

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1 Sekilas Tentang ANTV

PT Cakrawala Andalas Televisi atau yang lebih dikenal dengan sebutan ANTV hadir sebagai stasiun televisi swasta di Indonesia yang menyajikan beragam tayangan hiburan yang berkualitas, menarik serta menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat Indonesia. Awalnya ANTV adalah stasiun televisi lokal yang siaran di wilayah Lampung dan sekitarnya.

Dengan izin siaran lokal ANTV mengudara selama lima jam sehari, kemudian ANTV mendapat Izin Siaran Nasional dari Menteri Penerangan RI dengan No. 207/RTF/K/I/1993 tgl 30 Januari 1993. Sepuluh hari setelah izin tersebut keluar ANTV dapat melakukan siaran secara nasional. Tepat 1 Maret 1993 untuk pertama kalinya ANTV memproduksi program sendiri berupa liputan berita aktual jalannya Sidang Umum DPR/MPR. Saat itu ANTV berhasil melakukan siaran langsung meliput jalannya kegiatan penting kenegaraan. Momen istimewa itu yang dijadikan sebagai hari lahirnya ANTV, kini lebih dari 19 tahun ANTV menemani masyarakat pemirsanya dengan program-program terbaik.

4.1.1 Visi, Misi dan Kebijakan Mutu

- **Visi ANTV**

Menjadi saluran televisi keluarga terbaik untuk seluruh keluarga Indonesia.

- **Misi ANTV**

Misi yang akan dilakukan oleh ANTV untuk dapat mencapai visi tersebut adalah sebagai berikut: Memberikan program-program berkualitas terbaik setiap anggota keluarga untuk mendukung pengembangan karakter Bangsa Indonesia dengan spirit kreatifitas dan inovasi kekuatan kerjasama tim dan tata kelola perusahaan.

- **Kebijakan Mutu**

PT. Cakrawala Andalas Televisi berkomitmen terhadap kebijakan mutu dengan melakukan peningkatan yang berkelanjutan dalam:

- 1) Mengupayakan yang terbaik untuk kepuasan pelanggan
- 2) Memberdayakan kemampuan karyawan kearah profesionalisme
- 3) Menerapkan ISO 9001:2008
- 4) Mengintegrasikan semua proses dalam unit agar tercapai efisiensi dan efektifitas yang optimal
- 5) Melakukan peninjauan dan perbaikan *Standard Operating Procedure* secara berkesinambungan agar ANTV dapat beroperasi lebih efisien.

4.1.2 LogoANTV



Gambar 4.1 Logo ANTV

Sumber : wikipedia.org (2013)

4.1.3 SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif merupakan aset yang utama dan vital bagi ANTV. Melalui SDM yang produktif akan lahir ide-ide yang kreatif dan mempunyai nilai jual yang tinggi, oleh karena itu ANTV terus meningkatkan kemampuan tenaga profesional, dengan memberikan kesempatan berupa program pelatihan kebutuhan karyawan baik melalui In - House Training maupun Out - House Training serta penghargaan bagi karyawan-karyawan yang berprestasi. Budaya kerja yang diciptakan ANTV dengan itikad baik dan kerjasama yang tulus antar karyawan serta diikuti dengan komitmen yang tinggi untuk menjadi yang terbaik, ANTV dapat tampil sebagai perusahaan media televisi yang diminati masyarakat.

4.1.3.1 Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Anindya N. Bakrie
 Komisaris : Erick Thohir
 Komisaris : R. Bismarka Kurniawan

4.1.3.2 Dewan Direksi

Presiden Direktur : Dudi Hendrakusuma
 Direktur : H. Azkarmin Zaini
 Maria Goretti Limi
 Charlie Kasim

4.1.3.3 Senior Management Team

- **Deputy Director Sports**

Reva Deddy Utama

Bekerja di ANTV mulai Februari 1993. Karirnya berawal dari produser sports, kemudian menjadi news supporting manager, dan kemudian menjadi sport manager, dengan berbagai pengalaman meliput event akbar, Sea Games, Asian Games, Olimpiade dan Piala Dunia. Tahun 2002, Reva Deddy, menjabat GM News dan Sport, sekaligus sebagai Wakil Pemimpin Redaksi. Sebelumnya Reva Deddy mengeluti berbagai profesi, mulai dari asisten notaris dan pengacara, pegawai bank, wartawan media cetak, dosen IKJ dan beberapa perguruan tinggi jurusan komunikasi hingga penyiar radio. Saat ini Reva Deddy mengkepalai Divisi Produksi, Sports dan News Supporting. Perjalanan karirnya atau juga pemahamannya terhadap bidang dan bisnis televisi lebih dikarenakan otodidak, sekalipun dia pernah belajar jurnalistik televisi dan sports production di stasiun televisi TF1 Perancis. ANTV pasti akan menjadi stasiun terdepan, asalkan saja karyawan bersama pimpinan menjalankan 'kapal' ANTV dengan benar, dan tepat, ujar Reva Deddy yang memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Indonesia tahun 1984.

- **Deputy Director Productions**

Herty Paulina Purba

Herty Paulina Purba bergabung di ANTV pada 14 Februari 2011 sebagai Deputy Director Production ANTV. Mba Herty biasa dipanggil, merupakan lulusan Kriminologi FISIP UI tahun 1993. Mengawali karirnya sebagai seorang Reporter di RRI Pro 2 FM pada tahun 1993, kemudian di tahun yang sama, , Taekwondoin yang pernah meraih medali emas kejuaraan antar mahasiswa ini, banting stir ke media televisi. Karirnya di dunia Televisi diawali sebagai reporter dan tim kreatif yang menangani berbagai program olahraga di RCTI. Setelah hampir sembilan tahun bekerja di RCTI pada tahun 2002 beliau dipinang oleh TransTV untuk memegang tayangan Thomas Cup yang diselenggarakan di Guangzhou, Cina. Beliau juga sempat menjadi Producer & Executive Producer pada program-program andalan TransTV. Berkat hasil jerih payah dan ide-ide kreatifnya beliau diangkat menjadi Kepala Department Produksi di TransTV. Kepiawaiannya di bidang produksi dalam menghadirkan program-program unggulan di masa jabatannya di TransTV, membuat beliau dipercaya untuk menjadi Kepala Divisi Produksi Trans7 yang juga masih satu naungan dengan TransTV dengan harapan bisa menghasilkan program-program baru yang menjadi andalan Trans7. Terbukti, selama kurang lebih tiga tahun menjabat di Trans7 beliau mampu menghasilkan acara andalan di Trans7.

- **VP Business Development & Evaluation**

Esmal Diansyah

Esmal Diansyah adalah sosok baru mengisi barisan manajemen ANTV yang mulai bertugas Oktober 2012, sebagai Vice President Business Development and Evaluation. Esmal, lulusan Universitas Sriwijaya Palembang, selalu tampil energik, dan punya pengalaman cukup banyak di industry media. Berbekal ilmu Manajemen Marketing Esmal mengawali karirnya di dunia kerja dengan menjabat sebagai

Research & Development Officer di I Radio Jakarta pada Maret 2003. Dalam kurun waktu 10 tahun, karirnya terus berkembang di industry media . Dari I Radio Jakarta, Esmal melompat ke dunia televisi. Memulai di stasiun TV Lokal Jakarta O Channel (2005), kemudian pindah ke RCTI (2006), lalu di SCTV (2007-2011) dengan posisi terakhir sebagai Senior Manager Marketing Services and Research dan sempat berkarir di Indosiar (2011-2012) dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi Pemasaran. Laki-laki kelahiran 9 September 1979 yang mempunyai hobby travelling, nonton film dan konser music ini, bercita-cita ingin memberikan kontribusi terbaik bersama seluruh tim untuk memajukan ANTV sebagai televisi unggulan Indonesia yang berkualitas.

- **GM Marketing**

Monica Desideria

Monica Desideria, yang akrab dipanggil Monde menyelesaikan Pendidikannya di FISIP Universitas Parahyangan, Bandung dan mengawali karirnya di ANTV pada tahun 1994 sebagai presenter Lensa Olahraga. Sebagian besar karirnya berkecimpung pada bidang olahraga, mulai dari meliput sea games 1995, 1997, 2005, Olimpiade Atlanta 1996, selain itu Monde aktif di Komite Sepakbola Wanita antara lain PSSI dari tahun 2009 hingga sekarang dan Women Committee Asian Football Confederation sejak 2010 hingga sekarang. Tahun 1996, Monde meraih penghargaan Panasonic Award untuk kategori Pembawa Acara Olahraga favorit dan pada tahun 1997, 1998 dan 1999, bersama tim sport ANTV meraih tiga kali berturut-turut penghargaan Asian Television Award untuk kategori Sport magazine. Pada akhir tahun 2009, Monde dipercaya oleh management ANTV untuk menduduki posisi GM Marketing hingga sekarang.

- **Pemimpin Redaksi ANTV**

Uni Zulfiani Lubis

Menjabat sebagai Pemimpin Redaksi ANTV sejak 1 Maret 2010. Mba Uni biasa ia di sapa merupakan sosok yang sudah tidak asing lagi dikalangan industri media, sebelum bergabung di ANTV beliau menjabat Wakil Pemimpin Redaksi dan Manager Current Affair di TV7 pada tahun 2001 hingga 2006. Kemudian pada tahun 1996-2001 menjadi Wakil Pemimpin Umum merangkap Pemimpin Redaksi Majalah Mingguan PANJI, yang merupakan majalah Islam tertua di Indonesia. Ditengah kesibukannya Mba Uni juga aktif diberbagai organisasi, saat ini beliau adalah Ketua Harian ATVSI (Asosiasi Televisi Swasta Indonesia) sejak 2003. Beliau adalah wanita pertama yang menjabat Anggota Dewan Pers pada tahun 2003-2006 dan sempat berkeliling Indonesia dalam rangka Sosialisasi Kode Etik Jurnalistik Indonesia. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Koordinator Editors *Club* yaitu, *club* informal yang beranggotakan pimpinan media nasional dan wartawan senior dari sekitar 50 media cetak dan elektronika di Indonesia. Wanita yang meraih gelar Insinyur dari Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, IPB, tahun 1989 ini juga pernah mengikuti sejumlah *training* dan *workshop* baik di dalam maupun luar negeri di bidang jurnalistik maupun bidang lain, diantaranya Jefferson Fellowship Program dari East West Center, Universitas Hawaii (Spring 2000), Disaster Reduction Risk Prevention oleh Bank Dunia di Washington DC, studi komparasi regulasi di bidang *broadcast* di Netherland, Perancis dan Jerman tahun 2006.

- **GM Finance & Accounting**

Eny Avianty

Eny Avianty, merupakan alumni dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti dan lulus tahun 1993, dirinya mengawali karir sebagai Auditor pada Hans Tuanakota Mustofa & Deloitte Auditor hingga tahun 1994, setelah itu selama dua belas tahun lamanya Eny bergabung dengan Para Bandung Propertindo (Member of Para Group) dari tahun 1996 sampai dengan awal tahun 2008 dengan posisi terakhir sebagai

Finance manager merangkap Collection Manager. Berbekal pengalaman dari salah satu member Para Group tersebut, tahun 2008 Eny yang memiliki hobby Berenang, Tenis, *Traveling*, musik dan membaca ini dipercaya oleh Koperasi Nusantara menjadi Senior Finance Manager untuk mengelola accounting & tax di 200 kantor cabangnya. Akhir tahun 2008 beliau bergabung dengan PT Viva Media Baru (vivanews.com) sebagai Senior Finance Manager, dan pada awal 2012, sempat menjadi Senior Reporting & Controlling Corporate Manager di PT. Paserda Indonesia (Member of Metro Cash & Carry, German). Akhirnya pada tanggal 7 Mei 2012, Eny yang memiliki pengalaman kerja selama delapan belas tahun dibidang *accounting, audit, tax planning, finance, collection, leasing, budgeting & controlling* ini, bergabung sebagai *GM Finance* di ANTV.

4.1.4 Penghargaan

Baru menginjak satu tahun mengudara, ANTV sudah mendapat kepercayaan untuk menjadi House Broadcast untuk event Thomas dan Uber Cup tahun 1994 di Senayan Jakarta, sebuah prestasi ANTV menjadi penyelenggara siaran yang hasil liputannya didistribusikan ke stasiun-stasiun TV internasional, bahkan setiap tahunnya ANTV selalu berhasil meraih sejumlah penghargaan baik tingkat nasional maupun internasional. Didukung dengan individu yang handal dan professional serta teknologi yang memadai membuat ANTV selalu menjadi stasiun televisi yang membanggakan. Berikut adalah penghargaan-penghargaan yang diraih oleh ANTV.

2013 :

PESBUKERS meraih penghargaan sebagai Program acara komedi terfavorit di ajang Panasonic Gobel Award ke 16 pada tanggal 30 Maret 2013 di Jakarta Convention Center.

2012 :

- CSR ANTV meraih Charta Peduli Indonesia 2012 Award untuk Bidang Pendidikan dari Dompot Dhuafa pada tanggal 20 Desember 2012.
- ANTV mendapatkan penghargaan sebagai televisi yang mengapresiasi karya cipta lagu/musik antara lain sebagai televisi paling konsisten membayar royalty dalam acara Pagelaran Karya Anak Bangsa yang diselenggarakan oleh Yayasan Karya Cipta Indonesia pada tanggal 23 November 2012 dibalai sarbini Jakarta

- Tim News ANTV berhasil meraih Penghargaan KPI Bali Awards 2012 untuk Program Topik Petang Eps. “Tenun Bali” sebagai Program Features Terbaik pada tanggal 21 September 2012
- ANTV meraih penghargaan Anugerah Penyiaran KPID Jawa Tengah Kategori Program Siaran Televisi Berjaringan “Peduli Jawa Tengah” TERBAIK pada 27 April 2012
- Tim News Antv Berhasil Memborong Juara 1, 2 Dan 3 Dari Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Dalam Ajang Mina Bahari Journalist Award 2011, Kategori Feature Televisi.

Juara 1 : Kisruh Garam Impor Oleh Herdina Dan Gofur (Tim Telisik)
 Juara 2 : Kampung Lele Dan Olahan Lele Oleh Effendy Rois (Kontributor Solo)

Juara 3 : Desa Rumput Laut Di Nusa Dua, Bali Oleh Alvani Sukri (Kontributor Bali)

2011

- Tim Current Affairs ANTV Kembali Berhasil Meraih Life Award 2011 Tingkat Asia Pasific Untuk Program “ Telisik” Episode ”Wajah Buram Anak Jalanan” Pada 27 Juni 2011 Yang Diselenggarakan Oleh Yayasan Cinta Anak Bangsa (Ycab) Dan United Nations Office Of Drugs And Crime (Unodc).
- Meraih penghargaan Panasonic Gobel Award 14. Kategori Program Kuis Terfavorit "SUPER FAMILY". Jakarta, 25 Maret 2011.

2010

- ANTV Peduli Meraih Dompot Dhuafa Award, untuk Kategori Pendidikan, Bidang Program Rekonstruksi Korban Gempa di Indonesia. Pada Jumat, 2 Juli 2010.
- Meraih penghargaan Anugerah Jurnalistik Pertamina 2009 untuk Program TELISIK. Dengan judul program "Licinnya Uang Olie Palsu" (Episode 4 Februari 2009), Kategori Media Elektronik - Feature Televisi Terbaik, pada tanggal 23 April 2009.
- Meraih penghargaan Panasonic Gobel Award 13. Kategori Program Olahraga Terfavorit “Djarum ISL”. Jakarta, 26 Maret 2010.

2009

- Meraih penghargaan Highly Commended dari ATA (Asian Television Award) 2009. Kategori The Best Current Affairs untuk Program Telisik "Bisnis Narkoba di dalam Penjara". Singapura, 3 Desember 2009.

- Meraih penghargaan MURI (Museum Rekor Dunia Indonesia) Kategori Pemrakarsa dan Penyelenggara Talkshow Capres yang diselenggarakan di tengah pasar. Untuk Divisi Pemberitaan ANTV pada tanggal 12 Juni 2009
- Meraih penghargaan PANASONIC AWARD 2008 Kategori Program Olahraga Favorite LIGA DJARUM INDONESIA yang diselenggarakan oleh Panasonic, pada tanggal 27 Maret 2009.
- Meraih penghargaan Anugrah Jurnalistik Pertamina 2008 untuk Program TELISIK. Dengan judul program "Pengoplos dibalik Kisruh Minyak Tanah", Kategori Media Elektronik - Feature Televisi Terbaik, pada tanggal 27 Februari 2009.

2008

- Meraih penghargaan Gold Award - Kategori Best News & Current Affairs PROMAX ASIA 2008, Topik versi Monjay tgl 18 November 2008 dan penghargaan Bronze Award kategori media cetak Citra Adi Pariwara 2008, The Simpson Hadir di Indonesia, tgl 14 November 2008.
- Meraih penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Bantul dalam rangka memperingati Hari Jadi Kabupaten Bantul ke-177, pada 20 Juli 2008, kepada media massa (ANTV Peduli) yang turut membantu pasca gempa 27 Mei 2006 di Yogyakarta dan Bantul dengan kategori penghargaan : Penghargaan Bhakti Grawitya bidang Pendidikan, Penghargaan Bhakti Sasana Gama bidang Pembangunan Sarana Agama, Penghargaan Bhakti Waratama bidang Pemberitaan, Penghargaan Bhakti Grha Husada bidang kesehatan.
- Meraih Muctar Lubis Award, pada tanggal 18 Juli 2008, penghargaan sebagai Juara Kategori In- Dept TV Reporting dengan karya Mengeruk Laba dari Bangkai Sapi. Diselenggarakan oleh Lembaga Studi Pers dan Pembangunan (LSPP).
- Meraih penghargaan Life Award 2008, 26 Juni 2008. Penghargaan diberikan kepada ANTV sebagai Kategori Investigasi lewat Program Telisik Bisnis Narkoba di dalam Penjara. Diselenggarakan oleh UNODC, YCAB dan Media Group.
- Meraih penghargaan Vidya Satya Nugraha 2007, 19 Juni 2008, penghargaan diberikan kepada ANTV sebagai Lembaga Penyiaran Televisi Yang paling banyak mengirimkan materi-materi untuk di sensor tahun 2007.
- Meraih Anugrah Hukum Indonesia bagi Media Massa, 1 April 2008, penghargaan diberikan sebagai Kategori Televisi Kepada Program Mata Rantai, Narapidana di Luar Penjara Episode Kamis, 20 Maret 2008"
- Meraih penghargaan KPI AWARD 2007, pada tanggal 18 Maret 2008, penghargaan diberikan kepada ANTV berdasarkan penilaian para juri untuk :Program Telisik Liputan Bisnis Narkoba di Dalam Penjara, memenangkan

kategori Program Berita Investigasi, Program Topik Kita Waspada Aliran Sesat, memenangkan kategori Program Talk Show. Program I-Sinema Siapa Sayang Lila, memenangkan kategori sinetron lepas atau FTV.

- Meraih Juara Pertama Lomba Karya Jurnalis Olahraga Kategori Televisi diselenggarakan oleh Sirkuit Sentul dalam karya Grand Racing Sirkuit Sentul di Lensa Olahraga, 16-17 Februari 2008.”
- Meraih Juara Pertama Lomba Karya Jurnalistik Televisi dalam rangka peringatan hari anti korupsi sedunia diselenggarakan oleh KOMTAK (Komunitas Tionghoa Anti Korupsi) bekerjasama dengan Radio Ramako dan Pertamina dalam karya Liputan Investigasi Praktek Korupsi Lembaga Permayarakatan Paledang.

4.1.5 Stasiun Pemancar

Saat ini ANTV menjadi stasiun televisi keempat yang memiliki jangkauan siaran terluas di Indonesia, melalui 37 stasiun pemancar, program-program ANTV dapat disaksikan lebih dari 80% pemirsa televisi Indonesia. Pertengahan tahun 2011 direncanakan ANTV menambah stasiun pemancarnya menjadi 41 sehingga ANTV dapat diterima siarannya dari Sabang hingga Marauke

TRANSMISI ANALOG			TRANSMISI DIGITAL (DVB-T2)		
NO.	LOKASI	CHL (UHF)	NO.	LOKASI	KANAL
1.	MEDAN	29	1.	SURABAYA	23(32)
2.	LAMPUNG	30	2.	MALANG	37
3.	JAKARTA	47	3.	KEDIRI	36
4.	BANDUNG	58	4.	MADIUN	35
5.	SEMARANG	25	5.	JEMBER	36
6.	YOGYAKARTA	30	6.	TUBAN	34
7.	SURABAYA	24	7.	BANYUWANGI	35
8.	MALANG	44	8.	PACITAN	34
9.	DENPASAR	25	9.	SUMENEP	36
10.	MAKASAR	25	10.	SITUBONDO	34
11.	PALEMBANG	26	11.	BANDUNG	29
12.	PEKANBARU	44	12.	PURWAKARTA	31
13.	PADANG	45	13.	SUKABUMI	37
14.	MAGETAN	36	14.	PELABUHAN RATU	32
15.	KEDIRI	55	15.	CIANJUR SELATAN	33
16.	PURWOKERTO	37	16.	CIREBON	32
17.	CIREBON	42	17.	GARUT	32
18.	GARUT	22	18.	SUMEDANG	39
19.	MANADO	40	19.	KUNINGAN	32
20.	BANJARMASIN	54	20.	MAJALENGKA	32
21.	JAMBI	53	21.	CIAMIS	31
22.	PONTIANAK	53	22.	JABODETABEK	34
23.	BATAM	53	FTA VIA SATELIT		
24.	MATARAM	24	1.	SATELIT	Telkom
25.	AMBON	24	2.	DOWN LINK FREQUENCY	4014 Mhz
26.	PALU	37	3.	POLARISASI	Horizontal
27.	GORONTALO	44	4.	SYMBOL RATE	6000 Msym/s
28.	BENGKULU	22	5.	FEC	3/4
29.	PANGKAL PINANG	25	6.	VIDEO PID	257
30.	PALANGKARAYA	37	7.	AUDIO PID	258
31.	SUMEDANG	40	8.	MPEG2 DVBS	4:02:00
32.	PAPUA	25			
33.	KENDARI	28			
34.	PEMATANG SIANTAR	52			
35.	BATU SANGKAR	35			
36.	TERNATE	24			
37.	PANDEGLANG	56			

UNTUK TV BERBAYAR, ANTV BISA DITERIMA DI :

- | | |
|-----------------|----------------|
| 1. INDOVISION | 6. AORA |
| 2. OKEVISION | 7. FIRST MEDIA |
| 3. TOP TV | 8. TOPAS |
| 4. TELKOMVISION | 9. ORANGE TV |
| 5. SKYNINDO | |

4.2 Sekilas Tentang Program Acara Komedi *Pesbukers*

“*Masak air biar mateng. Kue putu bikinan empok Raras. Sapri lu jangan sok ganteng. Muke lu kayak kutu beras*”. Bait pantun seperti itulah yang setiap hari menjadi mantra Oppie Kumis untuk memancing tawa di program *Pesbukers* di ANTV. Kalimat pembuka "Masak air biar mateng" selalu diucapkan dua kali dan saling bersahutan dengan penonton di studio sebelum berlanjut ke baris berikutnya. Jadilah kalimat itu *trademark* Oppie sekaligus pembuka program komedi yang telah dua tahun terakhir mengisi layar ANTV. Baris kedua dan keempat dari pantun itu selalu berubah, tetapi intinya sama, yakni untuk meledek Sapri, pelawak lain yang menjadi "korban tetap" pantun tersebut. Wajah Sapri lalu dilumuri cat dan ditaburi bedak.

Pelawak berkepala botak itu selalu menjadi sasaran tembak karena polahnya yang ke-pede-an, sok ganteng, dan mengaku-aku artis. "Apa enggak kenal sama saya? Ini Dude Harlino," ujarnya. Lain waktu, manasuka ia mengaku sebagai Mike Lewis, Christian Sugiono, Ariel "Noah", atau artis-artis tampan lainnya. Sapri juga tak mau kalah. Ia kerap membalas dengan pantun untuk meledek pemain lain. Salah satunya kepada Olga Syahputra, pemain *Pesbukers* lainnya. "Naik bendi ke Teluk Naga, pergi ke pasar membeli obeng. Lihat-lihat bodinya Olga, kok mirip kayak seng rombeng."

Begitulah pantun humor menjadi bumbu utama *Pesbukers*. *Pesbukers* juga meramu resep generik lain dalam tayangan komedi kita, utamanya *slapstick* yang dibungkus sketsa dan parodi. Gaya meledek dan *slapstick* itu terbukti masih ampuh membuat penonton betah dan pada akhirnya mendatangkan *rating*. *Pesbukers* pun meraih penghargaan Panasonic Gobel Awards 2013 untuk kategori program Komedi Terfavorit. Saingan yang disisihkan, salah satunya komedi *Opera Van Java* (OVJ).

Pesbukers hadir secara langsung (*live*) di ANTV setiap Senin-Jumat pukul 18.00-19.30 dan rekaman pada akhir pekan pada pukul 18.00-19.00. Penanggung

Jawab Produksi *Pesbukers* ANTV Antonius Kelly da Cunha mengatakan, tayangan yang berawal dari program Ramadhan 2011 itu memiliki *rating* dan *share* tertinggi di ANTV, di luar tayangan sepak bola. "*Pesbukers* menjangkau semua kalangan pemirsa," .

Selain Oppie, Sapri, dan Olga, ada pula Denny Cagur yang menjadi motor utama kelucuan di setiap episode. Sederet pemain lain yang bukan pelawak, seperti Gading Marten, Jessica Iskandar, Kartika Putri hingga Luna Maya, turut berperan menghadirkan banyolan-banyolan di *Pesbukers*. Pada setiap episode, improvisasi pemain menjadi kunci penting karena mereka hanya disediakan alur dasar cerita serta beberapa "peluru" lelucon.

Pesbukers juga sering "memelesetkan" artis-artis cantik mereka untuk memperkuat humor. Jessica Iskandar, misalnya, memainkan karakter cewek lugu nan centil. Lain lagi dengan Kartika Putri yang tampil dengan logat *ngapak-ngapak* ala Banyumas-an. "Antusiasme penggemar untuk ikut menjadi penonton langsung di studio selalu tinggi," kata Manager Corporate Communications ANTV Yasmin Sanad.

Para pemain juga sesekali berinteraksi dengan penonton, baik yang hadir di studio maupun di rumah lewat sesi kuis. Penonton juga sesekali dijadikan sasaran lelucon para pemain. "Ibu sama siapa di rumah?" kata Olga berbasa-basi saat menjawab seorang penelepon kuis. "*Rame-rame*," jawab si ibu. "*Nelepon* kok *rame-rame*? Pakai telepon koin ya bu?" kata Olga yang diikuti riuh tawa penonton di studio.

Eko Patrio, pemilik Komando Production yang bekerja sama dengan ANTV dalam memproduksi *Pesbukers*, mengatakan, program itu lebih mengusung konsep "becandaan" ketimbang lawak. "Lawak lebih fokus ke alur cerita, tetapi becandaan lebih lepas dari alur cerita," katanya. *Pesbukers* menggunakan jurus komedi paling elementer, yaitu *slapstick*, atau jenis lelucon seperti mengoles wajah

orang dengan krim hitam, lalu menaburi dengan bedak. Lelucon seperti itu paling mudah memancing impuls tawa penonton. Di *Pesbukers* gaya ini kadang mengarah menjadi lelucon yang agak banal. "Anak muda kadang membutuhkan lawak yang enggak jaim," kata Eko tentang model lawak *slapstick*.

Selain itu, di antara sejumlah acara komedi di televisi, Eko merasa perlu mencari unsur pembeda agar *Pesbukers* mempunyai karakter tersendiri sebagai tontonan komedi lain seperti OVJ (Opera Van Java) atau Stand-Up Comedy. Banyak cara memang menuju tawa (Kompas,2013).

4.2.1 Logo dan Potongan Gambar Program Pesbukers



Gambar 4.2.1 Logo Program Pesbukers



Gambar 4.2.2 Potongan Gambar Tayangan Pesbukers Ramadhan ANTV 2013

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Koder

Penelitian ini menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi). Dimana analisis isi secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah teks. Teks dapat berupa kata-kata, makna, gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam-macam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan dengan tujuan untuk menggambarkan isi komunikasi secara objektif, sistematis dan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap isi tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta nasional ANTV. Peneliti melakukan analisis terhadap isi tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan berdasarkan kategorisasi kekerasan verbal yang sudah ditentukan, yakni analisis kekerasan verbal berupa majas antara lain majas simbolik, ironi, sarkasme, retorik dan hiperbola.

Kategorisasi dalam analisis isi merupakan instrument pengumpulan data, fungsinya identik dengan kuisioner dalam survei. Agar objektif, maka kategorisasi harus dijaga reliabilitasnya. Terutama untuk kategorisasi yang dibuat sendiri oleh periset sehingga belum memiliki standar yang telah teruji. Oleh karena itu maka dilakukanlah uji reliabilitas berdasarkan rumus *R. Holsty*. Disini peneliti melakukan *pretest* dengan cara mengkode sampel kedalam kategorisasi. Kegiatan ini selain dilakukan oleh peneliti juga dilakukan oleh orang lain yang peneliti tunjuk sebagai hakim pembanding atau yang sering diistilahkan dengan koder. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua orang koder (hakim pembanding). Peneliti secara langsung menemui koder, kemudian koder diminta untuk mengisi lembar koding kategorisasi kekerasan verbal tersebut. Selanjutnya, peneliti menyerahkan dua buah rekaman tayangan yang menjadi sampel yang kemudian yang kemudian diisi oleh koder (hakim pembanding) berdasarkan pandangannya tentang kekerasan verbal dalam tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan ANTV yang dijadikan sebagai

sampel. Penentuan koder (hakim pembanding) ini berdasarkan kriteria atau kompetensi yang sesuai bidang yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti analisis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua orang koder. Koder yang pertama adalah redaktur SKH Radar Bengkulu . Peneliti menetapkan sebagai koder, dikarenakan *basic* pendidikannya adalah seorang Jurnalis serta memiliki kemampuan dalam memahami bahasa. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tentang bahasa verbal dalam tayangan program acara televisi. Oleh karena itu peneliti merasa bahwa seorang redaktur sebuah surat kabar sangat cocok dan memiliki kredibilitas serta memenuhi kriteria sebagai koder dalam penelitian ini. Selanjutnya, koder yang kedua peneliti menggunakan salah seorang guru Bahasa Indonesia di salah satu sekolah di Kota Bengkulu. Pemilihan dari akademisi pendidikan ini dengan alasan memiliki kompetensi di bidang bahasa Indonesia.

Tabel 1. Koder Penelitian

NO	Nama	Keterangan	Tahun Bekerja
1.	Harry Siswoyo	Karyawan Surat Kabar Harian Radar Bengkulu, menjabat sebagai Koordinator liputan.	Sejak tahun 2009 hingga sekarang
2.	Iis Rohmanita	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 04 Bengkulu	Sejak tahun 2005 hingga sekarang

Sumber : Koder 2013

Harry Siswoyo adalah juga seorang karyawan di Surat kabar Harian Radar Bengkulu. Menjabat sebagai Koordinator liputan. Bekerja di SKH Radar Bengkulu sejak tahun 2009 hingga sekarang. Iis Rohmanita adalah seorang guru mata

pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 4 Kota Bengkulu. Beliau bekerja sejak tahun 2005 hingga sekarang.

5.2 Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan analisis terhadap objek penelitian, yakni pada tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan di ANTV. Analisis ini dilakukan untuk mengupas tentang kekerasan verbal yang seringkali terjadi ketika program komedi Pesbukers ramadhan ini berlangsung. Kekerasan yang diselimuti dengan tawa para pemainnya dihadirkan dengan tujuan agar dapat mengundang gelak tawa orang-orang yang menyaksikan program ini. Namun, seringkali para pemain ini mengucapkan kata-kata kasar baik berupa hinaan, makian, pelecehan serta berbagai kata-kata kasar lainnya yang tidak pantas untuk diucapkan di media massa termasuk televisi apalagi kata-kata tersebut terjadi secara terus menerus bahkan tanpa disadari dapat menyakiti perasaan orang lain. Meskipun kalimat-kalimat yang diucapkan tersebut tidak diucapkan secara serius, hanya untuk menjadikan suasana lebih menghibur para penonton, namun pada akhirnya akan memberikan dampak yang negative bagi penonton televisi. Terlebih lagi program acara ini tidak mendapatkan sensor dari media televisi tersebut karena ditayangkan secara *live* sehingga memungkinkan semua yang diucapkan dapat didengar langsung oleh penontonnya dan menjadi bahan yang mudah ditiru. Apalagi tidak ada batasan bagi siapapun untuk menyaksikan (mengkonsumsinya), termasuk salah satu diantaranya adalah anak-anak.

Tabel 2 : kalimat yang terdapat dalam kategorisasi kekerasan verbal

NO	Kategorisasi Kekerasan Verbal	Kalimat
1	Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> ada orang cantik, ada orang ganteng, kok yang satu batu nisan sekalian sapu ni, sampah masyarakat ehh, ajarin aku dong caranya makan temen eee..ketauan lu, dasar buaya bunting sembarang lu ngomong ondel-ondel, Jessica mah motor monyet-monyetan.

		<ol style="list-style-type: none"> 5. baju lu kerlap kerlip, lu kayak cafe asmoro 6. Charlie mukanya gak kayak kerak telur kayak gini. 7. kalo kamu seperti tamborin, tampangnya sebentar lagi dikuburin 8. oh. Kirain bang Sapri tuyul 9. di sebelah nyong ada lampu taman 10. lu tu sama aja ama serigala berbulu ketek (pelesetan dari serigala berbulu domba) 11. lu juga kayak musuh dalam selimut 12. ini paranormal, Paramita Rosady, ini parasit 13. kalo yang kayak gini bukan Vinno Bastian, tapi Vinno Bass Betot 14. gue dipeluk ama Bernard bear 15. Tar, jangan ngejek dong, masa dikampung nyong ga ada kasur 16. kamu mah bukan Tio Prakoso Dewo, tapi Tio paku payung
2	Ironi	<ol style="list-style-type: none"> 1. ini ni yang paling langsing (padahal tidak langsing) 2. gue tadi satu grup, tapi dikeluarkan karena suaranya terlalu bagus
3	Sarkasme	<ol style="list-style-type: none"> 1. gimana rasanya punya otak ga full 2. ni dia ni mancing kerusuhan 3. kasih tau dia, pengetahuannya kurang 4. ini satpam baru songong banget sih 5. Chan , Chan, kalo ada otak nyariin Jessica, bilang Jessica nyariin juga 6. dia orang tua ya,,bukan orang botak 7. kamu kan udah sama kakaknya Jessica, aku sakit ati sama kamu 8. ehh,, yang ketek item diem lu 9. tadi bau ketek, sekarang tulalit 10. leher gue lagi sakit, tolol! 11. Tara nya dapet ikan, ikannya buluk amat 12. kurang ajar lo, gw lagi joget perut gue diliatin 13. makan pisang?, kak Afi kayak monyet ahh 14. iiihhh..dasar oon 15. gue sebel sama lo, tukang boong mulu 16. ganteng darimana nya, ngaca lu di empang 17. sembarangan lu, memangnya gue gelas arisan 18. iya, foto ini mau aku jadikan umpan buat menangkap ikan 19. tuu, rambutnya bau tempe goreng 20. sembarangan, ngomong kayak nyampah

		<p> 21. dia lagi banyak pikiran,,kayak punya pikiran aja 22. kamu bukan Yeni Jayusman, kamu koreng jayusman 23. Tara, orang pake minyak rambut, ini pake minyak jelanta 24. Jessica, kamu kok oon nya tiap hari sih 25. aduuuhhh,, monyet ! 26. kamu Jessica Iskandar,ba,,ba..bau ketek 27. boong, dia lagi stress, lakinya selingkuh 28. najis gue liat lu ah, ihhh ,,puiihh 29. ama gue dia jahat, emang jahat, dasar rumpi 30. ga akan pernah lupa Jes, namanya juga bau ketek 31. emang lu, artis tua 32. ihhh,,bau iiihhh,, bang Opie 33. kenapa sih bang Opie kentut terus,ga sopan tau 34. kamu kenapa sih tiap ketemu aku mukanya dijelek-jelekin terus 35. tapi muka kamu kayak orang kecelakaan gak dibenerin lagi 36. eh hh, ada temen aku, si monyet 37. bikin aku marah ya, aku lagi gak enak badan ni 38. heii..sombong banget ya bicara kalian ya 39. bedain ya gue ama lu berdua, lu berdua kan kamseupay 40. yang lain bawa makanan, dia doang yang bawa masalah 41. Sapri lagunya kayak manusia aja yee, pake sakit 42. Sapri sakit koreng kronis 43. Jessica jam segini memang singit 44. mikir mikir, kayak punya otak aja make mikir 45. basi lu basi 46. lu sok ganteng 47. najis lu 48. botak, ga tau diri, tua bangka lu 49. ini lu banyak banget, mau dikasih empan apaan sih tu orang 50. bapak mau tau aja sih urusan orang 51. mau mudik ke Rahmatullah lu 52. pada puasa semua??? Pantas waktu lu pada teriak bau banget 53. lu mau mudik atau pulang mangkal pake ginian” (sambil memegang alat musik yang biasa digunakan para waria untuk mengamen) </p>
--	--	--

		<p> 54. berarti pesbukers make up nya bagus, tuanya dapet 55. ini bang jali KW 56. lu diatas panggung, dasar orang kampung 57. kamu itu bukan goyang itik, tapi goyang topeng monyet 58. lagu kampungan, saya ga mau nyanyiin lagi 59. ei, tadi lu bilang kayak Tara Budiman? Lu ngaca kalii 60. kamu bukan chan Kelvin, tapi Cangkemu 61. kelakuan lu tu yang bikin gue makan ati 62. diemin aja, itu orang stress 63. ga tau pembantu sebelah, 64. apa dia mah, ga ada seksi-seksi nya 65. dia ga makan daging, tapi makan ati 66. ini algojo, alpukat atau Almarhum? 67. bang Sapri ga mudik bu, paling kerumah temen-temennya di ragunan 68. bapak nyong bilang, jangan deket deket sama yang koreng 69. ini pada ngapain cowok cowok pada ngumpul? 70. iyee dia anak motor, mukanya kayak kopleng 71. muke lu kayak daster ibu-ibu 72. ini masyarakat daerah kumuh 73. ee.. Sapri lu jangan sok ganteng, muke lu kayak satpam pasar 74. muke lu kayak buntut cicak 75. duuhh,,,orang kampung! 76. boyband nya juga norak dulu, 3G 77. udah jelek, belagu, mending cakep 78. jangankan nyanyi, pasangan aja lu ga laku 79. lu komplit banget sih bang Sapri, udah jelek, oon lagi 80. emang lu pelit banget, koreng aja dipelihara 81. makanya jangan kampung 82. udah norak, dikeluarin lagi 83. Jessica belum, ini yang pinter-pinter dulu 84. kalo ga sedeng mah ga mungkin mau 85. PeA ya Jessica, gue yang temennya aja malu 86. Lu kayak orang kampung 87. habis itu ke Taman Safari, halal bihalal sama Jessica 88. Raffi udah ditutupin matanya, ayo Wendi tutup usianya 89. balik lu dongo! 90. perasaan yang gue omongin cowok ganteng, kok yang </p>
--	--	---

		<p>nongol genset layar tancap?</p> <p>91. lagunya cherrybell, kok yang keluar gembel</p> <p>92. Raffi ga bilang-bilang pulang dari Australia, itu beli koala</p> <p>93. muke lu kayak genteng</p> <p>94. kayak apaan?kayak marmut mukanya</p> <p>95. kaca mata ama orangnya masih bagus kaca matanya</p> <p>96. yang jelek dilarang masuk!</p> <p>97. ihhh,,kayak tikus beneran, tikus got</p> <p>98. maka nya, yang pinter dong</p> <p>99. kang Deni lebaran pertama dan ke 2 ke Garut, lebaran ke 3 ke tempat teman-temannya di Ragunan</p> <p>100. tadi kan masalah mudik, eee,,orang udik yang datang</p>
4	Hiperbola	<p>1. jalan-jalan kedaerah Ubut, muke lu kayak baut</p> <p>2. ehhh Sapri lu jangan sok ganteng, muke lu kayak bumbu rujak</p> <p>3. Sapri lu jangan sok ganteng muke lu kayak tenggorokan kadal</p> <p>4. ee Sapri lu jangan sok ganteng, muke lu kayak bedak orok</p> <p>5. kalo orang botak keramasnya pake ini, amplas kusen”.</p> <p>6. eh Sapri lu jangan sok ganteng, muke lu kayak ujung teko</p> <p>7. orang keramas pake shampoo, kalo dia kan pake pasir</p> <p>8. dengkul lu tu kayak tempe bacem</p> <p>9. bukan dian Sastro lu, lu ikan kepala timah</p> <p>10. muka lu kayak kantong kresek</p> <p>11. kaku banget lu, kayak kerangka meja baru</p> <p>12. masa Chico Jerico mukanya kayak tambal ban</p> <p>13. e,gue kasih tau yee, lu jangan Ge-Er dulu, muka kayak lu di pasar induk geletakan</p> <p>14. masak aer, biar mateng, masak aer,biar mateng, hati-hati kencingnya ngompol, e kamu jangan sok ganteng, muke lu kayak daki jempol</p> <p>15. bapak ngomongnya kayak mau ngajak mengheningkan cipta</p> <p>16. gaji sebulan buat beli bedak</p> <p>17. hei Sapri, kepala lu bulat kayak bundaran HI (Hotel Indonesia)</p>

		18. tu mulut atau Bantar Gebang 19. muka lu kayak bakso colok 20. muke lu kayak kaos kaki bolong 21. jangan kemana mana, nanti mau nyimpen es 22. muke lu gelap banget, belum pasang listrik?
5	Retorik	1. ngomong-ngomong canggih banget ilmu lu, pake dukun yaa 2. mentalnya udah sehat? 3. bang Sapri ganteng? Ganteng darimana nya 4. emang masalah buat lu, botak?

5.2.1 Analisis Tayangan 1

Pada episode kali ini hari Minggu, 14 Juli 2013 yang menjadi pemain adalah Deni Cagur, Jessica Iskandar, Olga Syahputra, Raffi Ahmad, Sapri, Kartika, Tara Budiman, Chan Kelvin dan Yadi Sembako sebagai bintang tamu. Episode kali ini berjudul Ikan Mas Ajaib.

Dalam tayangan ini terdapat beberapa kategorisasi kekerasan verbal. Seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3 : 14 Juli 2013

NO	Kategori	Terdapat	Tidak Terdapat
1	Simbolik	✓	-
2	Ironi	-	✓
3	Hiperbola	✓	-
4	Sarkasme	✓	-
5	Retorik	✓	-

Sumber : hasil penelitian 2013

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam tayangan tanggal 14 Juli 2013, program komedi Pesbukers Ramadhan yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta nasional ANTV terdapat beberapa kategorisasi kekerasan verbal yang diucapkan oleh para pemain dalam memerankan adegan yang berjudul Ikan Mas Ajaib yaitu dengan cara simbolik, hiperbola retorik dan sarkasme. Secara lebih jelas dapat dilihat dalam uraian dibawah ini.

a. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Deni Cagur

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Berdasarkan tabel diatas kekerasan verbal yang dinyatakan oleh Deni Cagur terdapat dalam kalimat *“gimana rasanya punya otak ga full”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Jessica Iskandar untuk mengejek Jessica.

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan oleh Deni Cagur terdapat dalam kalimat *“ni dia ni mancing kerusuhan”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Olga Syahputra. Mancing kerusuhan berarti menimbulkan atau menyebabkan kegaduhan atau keributan.

Selanjutnya kalimat yang termasuk dalam majas sarkasme yang dinyatakan oleh Deni Cagur terdapat dalam kalimat *“kasih tau dia, pengetahuannya kurang”*. Kalimat ini ditujukan kepada Kartika yaitu pada segmen kuis BBM (Bagi-Bagi Maaf) yang disponsori oleh salah satu produk *provider*. Kalimat tersebut secara jelas mengatakan bahwa Kartika adalah orang yang kurang pintar atau kurang berpengetahuan.

b. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Kartika

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan oleh Kartika terdapat dalam kalimat *“ini satpam baru songong banget sih”*. Kalimat tersebut dinyatakan kepada Deni Cagur dan dengan jelas kalimat tersebut mengandung kata-kata yang kasar.

Selanjutnya pernyataan Kartika yang mengandung kekerasan secara sarkasme terdapat dalam kalimat *“Chan , Chan, kalo ada otak nyariin Jessica, bilang Jessica nyariin juga”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Jessica yang dianggap tidakmemilikiotak. Padahal pada kenyataannya semua manusia memiliki otak.

Kalimat lain yang dinyatakan oleh kartika adalah *“dia orang tua ya,,bukan orang botak”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Sapri yang berkepala botak.

c. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Raffi Ahmad

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan oleh Raffi Ahmad terdapat dalam kalimat “*kamu kan udah sama kakaknya Jessica, aku sakit ati sama kamu*”. Kata sakit hati dengan jelas menandakan kemarahan seseorang.

Selanjutnya kekerasan verbal dengan cara sarkasme juga dinyatakan oleh Raffi Ahmad dalam kalimat “*ehh,, yang ketek item diem lu*”. Kalimat tersebut secara jelas menghina seseorang.

Kalimat lain yang dinyatakan oleh Raffi Ahmad yang mengandung kekerasan dengan cara sarkasme terdapat dalam kalimat “*tadi bau ketek, sekarang tulalit*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Jessica Iskandar yang dianggap sedikit tulalit atau susah menangkap atau mencerna perkataan seseorang.

➤ Kekerasan verbal dengan cara Hiperbola

Kekerasan verbal dengan cara hiperbola yang dinyatakan oleh Raffi Ahmad terdapat dalam kalimat “*jalan-jalan kedaerah Ubut, muke lu kayak baut*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Sapri yang mukanya dlebih-lebihkan menyerupai bentuk baut.

d. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Olga Syahputra

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan oleh Olga Syahputra terdapat dalam kalimat “*leher gue lagi sakit, tolol!*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Yadi Sembako yang menarik *syal* yang digunakan oleh Olga Syahputra. Kata tolol berarti bodoh atau tidak pintar.

Selanjutnya pada kalimat “*Tara nya dapet ikan, ikannya buluk amat*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada salah satu penonton yang ada di studio. Kata buluk memiliki arti jelek atau tidak bagus.

Kalimat lain yang mengandung majas sarkasme terdapat dalam kalimat “*kurang ajar lo, gw lagi joget perut gue diliatin*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada

salah satu penonton di studio yang sedang melihat Olga Syahputra berjoget. Kata kurang ajar biasanya ditujukan ketika sedang marah yang berarti kurang mendapat pengajaran.

Selanjutnya pada kalimat *“makan pisang?, kak Afi kayak monyet ahh”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Raffi Ahmad yang menawarkannya untuk memakan pisang. “Kayak monyet” berarti seperti hewan berbulu yaitu monyet.

Pada kalimat *“iiihhh..dasar oon”* yang dinyatakan oleh Olga Syahputra juga termasuk majas sarkasme yang berarti bodoh atau tidak pintar.

Kalimat lain yang disampaikan Olga syahputra yaitu *“gue sebel sama lo, tukang boong mulu”*. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Jessica Iskandar adalah orang yang pekerjaannya menipu.

Selanjutnya pada kalimat *“ganteng darimana nya, ngaca lu di empang”*. Kalimat tersebut dengan langsung menyatakan seseorang tidak tampan atau tidak rupawan.

Kemudian kekerasan verbal dengan cara sarkasme juga disampaikan oleh Olga Syahputra dalam kalimat *“sembarangan lu, memangnya gue gelas arisan”*.

e. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Sapri

➤ Kekerasan dengan cara Retorik

Kekerasan verbal dengan cara retorik yang dinyatakan oleh Sapri terdapat dalam kalimat *“ngomong-ngomong canggih banget ilmu lu, pake dukun yaa??”*. Kalimat tersebut seolah-olah menyatakan seseorang menggunakan ilmu gaib.

f. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Chan Kelvin

➤ Kekerasan dengan cara Sarkasme

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan oleh Chan Kelvin terdapat dalam kalimat *“iya, foto ini mau aku jadikan umpan buat menangkap ikan”*. Kalimat tersebut dinyatakan oleh Chan Kelvin sambil membawa foto Olga Syahputra yang telah di edit/ubah menyerupai anak bayi.

g. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Yadi Sembako

➤ **Kekerasan dengan cara Simbolik**

Kekeraan verbal dengan cara simbolik yang dinyatakan oleh Yadi Sembako terdapat dalam kalimat “*ada orang cantik, ada orang ganteng, kok yang satu batu nisan*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Olga Syahputra. Batu nisan mengibaratkan atau pertanda seseorang telah wafat.

Maka tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang dinyatakan masing-masing pemain adalah :

Tabel 4: frekuensi kekerasan verbal masing-masing pemain

Edisi	Pemain	Kategorisasi kekerasan verbal	Kemunculan	Persentase %
14 Juli 2013	Deni Cagur	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	3	15%
		Retorik	-	-
	Olga Syahputra	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	7	35%
		Retorik	-	-
	Raffi Ahmad	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	1	5%
		Sarkasme	3	15%
		Retorik	-	-
	Tara Budiman	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
	Chan Kelvin	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	1	5%
		Retorik	-	-

	Jessica Iskandar	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
	Kartika	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	3	15%
		Retorik	-	-
	Yadi Sembako	Simbolik	1	5%
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
Sapri	Simbolik	-	-	
	Ironi	-	-	
	Hiperbola	-	-	
	Sarkasme	-	-	
	Retorik	1	5%	
Jumlah			20	100%

Sumber : hasil penelitian 2103

Tabel diatas merupakan tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang dinyatakan oleh masing-masing pemain. Dari tabel tersebut Deni Cagur melakukan 3 kali kekerasan verbal (15%), Olga Syahputra sebanyak 7 kali (35%), Raffi Ahmad sebanyak 4 kali (20%), Chan Kelvin sebanyak 1 kali (5%), Kartika sebanyak 3 kali (15%), Yadi Sembako sebanyak 1 kali (5%) dan Sapri sebanyak 1 kali (5%). Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa pemain yang paling sering melontarkan kata-kata yang termasuk kekerasan verbal Olga Syahputra.

Maka tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal dalam tayangan 1 adalah :

Tabel 5 : frekuensi kemunculan kekerasan verbal dalam tayangan 1

EDISI	Kategorisasi kekerasan verbal	Kemunculan	Persentase %
14 Juli 2013	Simbolik	1	5%
	Ironi	-	-
	Hiperbola	1	5%

	Sarkasme	17	85%
	Retorik	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Tabel diatas merupakan tabel frekuensi kekerasan verbal yang muncul pada tayangan 1. Berdasarkan tabel tersebut, peneliti mengidentifikasikan frekuensi 20 kata dengan persentase kekerasan verbal yang termasuk majas simbolik sebanyak 1 kali kemunculan (5%), hiperbola sebanyak 1 kali kemunculan (5 %), retorik sebanyak 1 kali kemunculan (5%) dan sarkasme sebanyak 17 kali kemunculan (85%).

5.2.2 Analisis Tayangan 2

Pada episode kali ini hari Minggu, 23 Juli 2013 yang menjadi pemain adalah Deni Cagur, Jessica Iskandar, Olga Syahputra, Raffi Ahmad, Sapri, Kartika, Tara Budiman dan Chan Kelvin dan Opie Kumis. Episode kali ini berjudul K1s4h C1NT4 Du4 DuN14 (Kisah Cinta Dua Dunia).

Dalam tayangan ini terdapat beberapa kategorisasi kekerasan verbal. Seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6 : 23 Juli 2013

NO	Kategori	Terdapat	Tidak Terdapat
1	Simbolik	✓	-
2	Ironi	-	✓
3	Hiperbola	✓	-
4	Sarkasme	✓	-
5	Retorik	-	✓

Sumber : hasil penelitian 2013

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam tayangan tanggal 23 Juli 2013, program komedi Pesbukers Ramadhan yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta nasional ANTV terdapat beberapa kategorisasi kekerasan verbal yang diucapkan oleh para pemain dalam memerankan adegan yang berjudul Kisah Cinta Dua Dunia yaitu dengan cara simbolik, hiperbola dan sarkasme. Secara lebih jelas dapat dilihat dalam uraian dibawah ini.

a. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Deni Cagur

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Berdasarkan tabel diatas kekerasan verbal yang dinyatakan oleh Deni Cagur terdapat dalam kalimat “*tuu, rambutnya bau tempe goreng*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Tara Budimn yang terlihat sedang memegang rambutnya.

Selanjutnya kekerasan verbal dengan cara sarkasme juga dinyatakan oleh Deni Cagur terdapat dalam kalimat “*sembarangan, ngomong kayak nyampah*”. Kalimat tersebut menyatakan perkataan seseorang yang dengan mudah berbicara seperti membuang sampah sembarangan.

Kalimat lain yang mengandung majas sarkasme terdapat dalam kalimat “*dia lagi banyak pikiran,,kayak punya pikiran aja*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Olga Syahputra yang dianggap tidak punya pikiran padahal pada kenyataannya semua manusia dianugerahi akal dan pikiran.

➤ Kekerasan verbal dengan cara Hiperbola

Kekerasan verbal dengan cara hiperbola yang dinyatakan oleh Deni Cagur yang mengandung kekerasan verbal dengan cara hiperbola terdapat dalam kalimat “*eehh Sapri lu jangan sok ganteng, muke lu kayak bumbu rujak*”. Kalimat tersebut melebih-lebihkan sosok atau rupa seseorang.

Selanjutnya dalam kalimat “*Sapri lu jangan sok ganteng muke lu kayak tenggorokan kadal*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Sapri untuk menyatakan atau menyamakan muka seseorang dengan sesuatu.

Kalimat lain terdapat dalam kalimat “*ee Sapri lu jangan sok ganteng, muke lu kayak bedak orok*”. Bedak orok adalah bedak yang digunakan pada bayi.

Selanjutnya kekerasan verbal dengan cara hiperbola terdapat dalam kalimat “*kalo orang botak keramasnya pake ini, amplas kusen*”. Amplas kusen biasanya digunakan untuk menghaluskan kayu.

Kemudian pada kalimat “*eh Sapri lu jangan sok ganteng, muke lu kayak ujung teko*”. Kalimat ini lagi-lagi menyatakan muka seseorang sama dengan benda tertentu.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Simbolik**

Kekerasan verbal dengan cara simbolik terdapat dalam kalimat “*sekalian sapu ni, sampah masyarakat*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada pemain lain. Sampah masyarakat dapat diartikan sebagai orang yang terkucilkan dari masyarakat.

b. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Raffi Ahmad

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme**

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme dinyatakan oleh Raffi Ahmad dalam kalimat “*kamu bukan Yeni Jayusman, kamu koreng jayusman*”. Kata koreng seringkali ditujukan kepada Sapri yang disebut sebagai koreng.

Selanjutnya kekerasan ini juga terdapat dalam kalimat “*ehh Tara, orang pake minyak rambut, ini pake minyak jelanta*”. Kalimat ini dengan tegas menghina Tara Budiman seolah menggunakan minyak sisa penggorengan.

Kalimat lain yaitu “*Jessica, kamu kok oon nya tiap hari sih*”. Kata oon yang ditujukan kepada Jessica Iskandar berartimenyatakan seseorang sebagai orang yang bodoh.

Selanjutnya pada kalimat “*aduuuhhh,, monyet !*”. kalimat tersebut menyatakan seseorang atau manusia sebagai hewan berbulu yaitu monyet.

Kemudian pada kalimat” *kamu Jessica Iskandar,ba,,ba..bau ketek* “. Kalimat tersebut ditujukan kepada Jessica Iskandar yang sering disebut sebagai cewek yang mempunyai bau badan tidak sedap”.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Simbolik**

Kekerasan verbal dengan cara simbolik yang dinyatakan oleh Raffi Ahmad terdapat dalam kalimat “*ehh, ajarin aku dong caranya makan temen*”. Kata “makan

temen” biasanya digunakan untuk orang-orang yang mengkhianati atau berbuat curang kepada temannya sendiri.

c. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Olga Syahputra

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan oleh Olga Syahputra terdapat dalam kalimat *“boong, dia lagi stress, lakinya selingkuh”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Jessica Iskandar.

Selanjutnya pada kalimat *“najis gue liat lu ah, ihhh „puiiihh”*. Kalimat tersebut dinyatakan oleh Olga Syahputra sambil seolah-olah meludahi seseorang yang dianggap najis.

Kalimat lain yaitu *“ama gue dia jahat, emang jahat, dasar rumpi*. Kalimat ini ditujukan kepada Raffi Ahmad yang memberikannya roti yang terbuat dari gabus sedangkan pemain lain diberikan roti sungguhan.

Selanjutnya pada kalimat *“ga akan pernah lupa Jes, namanya juga bau ketek”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Jessica Iskandar yang selalu disebut-sebut sebagai bau ketek.

Kemudian pada kalimat *“emang lu, artis tua”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Opie Kumis yang memiliki usia lebih tua daripada pemain lainnya.

➤ Kekerasan verbal dengan cara Hiperbola

Kekerasan verbal dengan cara hiperbola yang dinyatakan oleh Olga Syahputra terdapat dalam kalimat *“orang keramas pake shampoo, kalo dia kan pake pasir”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Sapri yang botak.

d. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Jessica Iskandar

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan oleh Jessica Iskandar terdapat dalam kalimat *“ihhh,,bau iihhh,, bang Opie”*. Kalimat tersebut dengan langsung ditujukan kepada Opie Kumis.

Selanjutnya kekerasan verbal dengan cara sarkasme disampaikan juga oleh Jessica Iskandar pada kalimat “*kenapa sih bang Opie kentut terus,ga sopan tau*”. Kalimat tersebut dengan langsung disampaikan oleh Jessica Iskandar kepada Opie Kumis.

Kemudian kekerasan verbal dengan cara sarkasme juga dinyatakan oleh Jessica Iskandar pada kalimat “*kamu kenapa sih tiap ketemu aku mukanya dijelek-jelekin terus*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Sapri dan secara langsung menghina bentuk wajah Sapri.

Selanjutnya pada kalimat “*tapi muka kamu kayak orang kecelakaan gak dibenerin lagi*”. Kalimat ini lagi-lagi ditujukan untuk menghina bentuk wajah yang dimiliki oleh Sapri.

Kalimat lain yaitu “*ehhh, ada temen aku, si monyet*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Deni Cagur yang pada saat itu menggunakan kostum karakter seekor monyet.

Kemudian pada kalimat “*Raffi jangan bikin aku marah ya, aku lagi gak enak badan ni*”. Kalimat ini disampaikan oleh Jessica Iskandar kepada Raffi Ahmad yang terus menerus mengganggunya.

Selanjutnya pada kalimat “*heii..sombong banget ya bicara kalian ya*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada para pemain lain yang sibuk membanggakan diri sendiri.

e. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Opie Kumis

➤ Kekerasan verbal dengan cara Hiperbola

Kekerasan verbal dengan cara hiperbola terdapat dalam kalimat “*dengkul lu tu kayak tempe bacem*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Sapri.

Selanjutnya pada kalimat “*bukan dian Sastro lu, lu ikan kepala timah*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Olga Syahputra yang mengaku-ngaku sebagai Dian Sastro Wardoyo.

f. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Tara Budiman

➤ Kekerasan verbal dengan cara sarkasme

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme terdapat dalam kalimat “*bedain ya gue ama lu berdua, lu berdua kan kamseupay*”. Kalimat tersebut secara langsung menyatakan orang lain lebih rendah darinya.

Selanjutnya pada kalimat “*yang lain bawa makanan, dia doang yang bawa masalah*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Kartika.

Maka tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang dinyatakan masing-masing pemain adalah :

Tabel 7: frekuensi kekerasan verbal masing-masing pemain

Edisi	Pemain	Kategorisasi kekerasan verbal	kemunculan	Persentase %
14 Juli 2013	Deni Cagur	Simbolik	1	3 %
		Ironi	-	-
		Hiperbola	5	16 %
		Sarkasme	3	9 %
		Retorik	-	-
	Olga Syahputra	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	1	3 %
		Sarkasme	5	16 %
		Retorik	-	-
	Raffi Ahmad	Simbolik	1	3 %
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	5	16 %
		Retorik	-	-
	Tara Budiman	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	2	6 %
		Retorik	-	-
	Opie Kumis	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	2	6 %

		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
	Chan Kelvin	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
		Kartika	Simbolik	-
	Ironi		-	-
	Hiperbola		-	-
	Sarkasme		-	-
	Retorik		-	-
	Jessica Iskandar	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	7	22 %
		Retorik	-	-
	Sapri	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
Jumlah			32	100 %

Sumber : hasil penelitian 2103

Tabel diatas merupakan tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang dinyatakan oleh masing-masing pemain. Dari tabel diatas dapat dilihat, Deni Cagur melakukan kekerasan verbal sebanyak 9 kali (28%), Olga Syahputra sebanyak 6 kali (19%), Raffi Ahmad sebanyak 6 kali (19%), Tara budiman sebanyak 2 kali (6%), Opie Kumis sebanyak 2 kali (6%) dan Jessica Iskandar sebanyak 7 kali (22%). Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa pemain yang paling sering melontarkan kata-kata yang termasuk kekerasan verbal adalah Deni Cagur.

Maka tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal dalam tayangan 2 adalah :

Tabel 8 : frekuensi kemunculan kekerasan verbal dalam tayangan 2

EDISI	Kategorisasi kekerasan verbal	Kemunculan	Persentase %
23 Juli 2013	Simbolik	2	6,25%
	Ironi	-	-
	Hiperbola	8	25%
	Sarkasme	22	68,75%
	Retorik	-	-
Jumlah		32	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Tabel diatas merupakan tabel frekuensi kekerasan verbal yang muncul pada tayangan 2. Berdasarkan tabel tersebut, peneliti mengidentifikasi frekuensi 32 kata dengan persentase kekerasan verbal yang termasuk majas simbolik sebanyak 2 kali kemunculan (6,25%), hiperbola sebanyak 8 kali kemunculan (25%), dan sarkasme sebanyak 22 kali kemunculan (68,75%).

5.2.3 Analisis Tayangan 3

Pada episode kali ini hari Jumat, 26 Juli 2013 yang menjadi pemain adalah Deni Cagur, Olga Syahputra, Jessica Iskandar, Raffi Ahmad, Sapri, Siti Liza sebagai bintang tamu, Kartika, Tara Budiman dan Chan kelvin. Episode kali ini berjudul B4ng Toy1b m4u Pul4ng (Bang Toyib Mau Pulang).

Dalam tayangan ini terdapat beberapa kategorisasi kekerasan verbal. Seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 9: Jumat, 26 Juli 2013

NO	Kategori	Terdapat	Tidak Terdapat
1	Simbolik	✓	-
2	Ironi	✓	-
4	Hiperbola	✓	-
5	Sarkasme	✓	-
6	Retorik	-	-

Sumber : hasil penelitian 2013

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam tayangan tanggal 26 Juli 2013, program komedi Pesbukers Ramadhan yang ditayangkan oleh stasiun

televisi swasta nasional ANTV terdapat beberapa kategorisasi kekerasan verbal yang diucapkan oleh para pemain dalam memerankan adegan yang berjudul *B4ng Toy1b m4u Pul4ng* (Bang Toyib Mau Pulang) yaitu dengan cara simbolik, ironi, hiperbola dan sarkasme. Secara lebih jelas dapat dilihat dalam uraian dibawah ini.

a. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Deni Cagur

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal dengan cara sarkasme terdapat pada kalimat “*Sapri lagunya kayak manusia aja yee, pake sakit*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Sapri yang tidak hadir pada episode kali ini.

Kekerasan secara sarkasme tersebut dilanjutkan pada kalimat “*Sapri sakit koreng kronis*”. Kalimat tesebut sering dilontarkan kepada Sapri dengan maksud menghina Sapri yang memiliki perawakan yang tidak menarik.

Selanjutnya Deni Cagur juga menyatakan kekerasan verbal dengan cara sarkasme pada kalimat “*Jessica jam segini memang singit*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Jessica yang mempunyai kebiasaan seperti orang yang kurang waras.

➤ Kekerasan verbal dengan cara Simbolik

Kekerasan secara simbolik yang dinyatakan oleh Deni Cagur terdapat dalam kalimat “*eee..ketauan lu, dasar buaya buntung*”. “Buaya buntung” memiliki arti laki-laki yang hobi nya gonta ganti pasangan namun tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat.

➤ Kekerasan verbal dengan cara Hiperbola

Kekerasan verbal dengan cara hiperbola yang dinyatakan oleh Deni Cagur terdapat dalam kalimat “*muka lu kayak kantong kresek*”. Kalimat tersebut ditujukan

kepada salah satu pemain. Kalimat tersebut melebih-lebihkan muka seseorang seperti jeleknya sebuah kantong plastik/kresek.

Selanjutnya pada kalimat *“kaku banget lu, kayak kerangka meja baru”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Olga Syahputra yang kebingungan memerankan perannya sendiri.

b. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Olga Syahputra

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan oleh Olga Syahputra terdapat dalam kalimat *“mikir mikir, kayak punya otak aja make mikir”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Jessica Iskandar yang sering dianggap tidak memiliki otak.

Selanjutnya pada kalimat *“basi lu basi”*. Kalimat yang ditujukan kepada Raffi Ahmad ini dengan jelas mengatakan apapun ucapan yang keluar dari mulut Raffi semuanya sudah biasa.

Kalimat lain yang mengandung kekerasan dengan sarkasme masih ditujukan kepada Raffi Ahmad yaitu pada kalimat *“lu sok ganteng”*. Kalimat tersebut sebagai ungkapan marah Olga Syahputra kepada Raffi Ahmad.

Pada kalimat yang masih ditujukan kepada Raffi Ahmad yaitu pada kalimat *“najis lu”*, juga mengandung makna sebagai sesuatu yang tidak boleh disentuh atau diharamkan.

kekerasan verbal yang diucapkan oleh Olga Syahputra juga terdapat dalam kalimat *“botak, ga tau diri, tua bangka lu”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Opie kumis yang berusia paling tua diantara pemain lain.

Selanjutnya kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan Olga Syahputra terdapat dalam kalimat *“bini lu banyak banget, mau dikasih empan apaan sih tu orang”*. Kalimat tersebut secara langsung menyindir Opie Kumis yang memiliki 3 orang istri.

Kalimat lain yang mengandung kekerasan secara sarkasme terdapat dalam kalimat *“bapak mau tau aja sih urusan orang”*.kalimat tersebut ditujukan kepada penelpon kuis ketika bertanya kepada Jessica Iskandar.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Simbolik**

Kekerasan verbal dengan cara simbolik yang dinyatakan oleh Olga Syahputra terdapat dalam kalimat *“sembarang lu ngomong ondel-ondel, Jessica mah motor monyet-monyetan”*.

c. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Raffi Ahmad

➤ **Kekerasan dengan cara Sarkasme**

Kekerasan yang dinyatakan oleh Raffi Ahmad secara sarkasme terdapat dalam kalimat *“mau mudik ke Rahmatullah lu”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Olga Syahputra. Kalimat tersebut mengandung makna yang sangat kasar bahwa rahmatullah adalah kembali ke Tuhan atau meninggal.

➤ **Kekerasan dengan cara Hiperbola**

Kekerasan dengan cara hiperbola terdapat dalam kalimat *“masa Chico Jerico mukanya kayak tambal ban”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada pengganti pemeran Sapri yang mengaku-ngaku sebagai Chico Jerico salah satu actor Indonesia yang tampan namun kenyataannya pemeran pengganti tersebut tidak setampan Chico Jerico.

➤ **Kekerasan dengan cara Ironi**

Kalimat yang mengandung majas ironi yang dinyatakan oleh RaffiAhmad terdapat dalam kalimat *“ini ni yang paling langsing”*. Kalimat tersebut disampaikan untuk menyatakan kebalikan dari bentuk tubuh seorang penonton yang bermain di segmen ruang miring.

d. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Tara Budiman

➤ Kekerasan dengan cara Sarkasme

Kalimat yang mengandung majas sarkasme yang dinyatakan oleh Tara Budiman terdapat dalam kalimat “*pada puasa semua??? Pantas waktu lu pada teriak bau banget*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada penonton yang ada distudio ANTV.

e. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Chan Kelvin

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Kalimat yang mengandung majas sarkasme terdapat dalam kalimat “*lu mau mudik atau pulang mangkal pake ginian*” (*sambil memegang alat musik yang biasa digunakan para waria untuk mengamen*”). Kalimat tersebut ditujukan kepada Olga Syahputra.

f. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Jessica Iskandar

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Kalimat yang termasuk kategorisasi kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan oleh Jessica Iskandar terdapat dalam kalimat “*berarti pesbukers make up nya bagus, tuanya dapet*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Opie Kumis.

g. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Opie Kumis

➤ Kekerasan verbal dengan cara Ironi

Kalimat yang dinyatakan oleh Opie Kumis yang termasuk kekerasan dengan cara ironi terdapat dalam kalimat “*gue tadi satu grup, tapi dikeluarin karena suaranya terlalu bagus*”. Kalimat tersebut berbanding terbalik dengan suara Opie Kumis yang biasa-biasa saja.

Maka tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang dinyatakan masing-masing pemain adalah :

Tabel 10 : frekuensi kekerasan verbal masing-masing pemain

Edisi	Pemain	Kategorisasi kekerasan verbal	Kemunculan	Persentase %
26 Juli 2013	Deni Cagur	Simbolik	1	4,8%
		Ironi	-	-
		Hiperbola	2	9,5%
		Sarkasme	3	14%
		Retorik	-	-
	Olga Syahputra	Simbolik	1	4,8%
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	7	33,3%
		Retorik	-	-
	Raffi Ahmad	Simbolik	-	-
		Ironi	1	4,8%
		Hiperbola	1	4,8%
		Sarkasme	1	4,8%
		Retorik	-	-
	Tara Budiman	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	1	4,8%
		Retorik	-	-
	Chan Kelvin	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	1	4,8%
		Retorik	-	-
	Jessica Iskandar	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	1	4,8%
		Retorik	-	-
	Opie Kumis	Simbolik	-	-
		Ironi	1	4,8%
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
	Kartika	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-

		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
	Siti Liza	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
Jumlah			21	100%

Sumber : hasil penelitian 2103

Tabel diatas merupakan tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang dinyatakan oleh masing-masing pemain. Dari tabel diatas, Deni Cagur melakukan kekerasan verbal sebanyak 6 kali (28,3%), Olga Syahputra sebanyak 8 kali (48,1%), Raffi Ahmad sebanyak 3 kali (14,4%), Tara Budiman sebanyak 1 kali (4,8%), Chan Kelvin sebanyak 1 kali (4,8%), Jessica Iskandar sebanyak 1 kali (4,8%) dan Opie Kumis sebanyak 1 kali (4,8%). Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa pemain yang paling sering melontarkan kata-kata yang termasuk kekerasan verbal adalah Olga Syahputra.

Maka tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal dalam tayangan 3 adalah :

Tabel 11 : frekuensi kemunculan kekerasan verbal dalam tayangan 3

EDISI	Kategorisasi kekerasan verbal	Kemunculan	Persentase %
26 Juli 2013	Simbolik	2	9,5%
	Ironi	2	9,5%
	Hiperbola	3	14 %
	Sarkasme	14	67 %
	Retorik	-	-
Jumlah		21	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Tabel diatas merupakan tabel frekuensi kekerasan verbal yang muncul pada tayangan 3. Berdasarkan tabel tersebut, peneliti mengidentifikasi frekuensi 21 kata dengan persentase kekerasan verbal yang termasuk majas simbolik sebanyak 2 kali kemunculan (9,5%), ironi sebanyak 2 kali kemunculan (9,5%) hiperbola

sebanyak 3 kali kemunculan (14 %), dan sarkasme sebanyak 14 kali kemunculan (67%) .

5.2.4 Analisis Tayangan 4

Dalam tayangan Pesbukers Ramadhan pada hari Rabu, 31 Juli 2013 yang menjadi pemain adalah Deni Cagur, Tara Budiman, Sapri, Roro Fitria sebagai bintang tamu, Jesica Iskandar, Luna Maya, Rafi Ahmad, Kartika dan Chan kelvin. Pada episode kali ini, Pesbukers Ramadhan memainkan lakon dengan judul D4ngDuters 4wards (dangduters awards). Tayangan pesbukers Ramadhan kali ini para pemain memerankan peran sebagai penyanyi dangdut untuk mendapatkan Awards. Deni Cagur berperan sebagai Pembawa acara/MC, Jessica Iskandar berperan sebagai Jessica Gotik (Gotik diambil dari nama belakang penyanyi dangdut, Zaskia Gotik), Luna maya sebagai Luna Daratista (Daratista diambil dari nama belakang Inul Daratista), Raffi Ahmad sebagai Raffi Paramida (Paramida adalah nama belakang dari penyanyi dangdut, Cici Paramida).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti,tayangan Pesbukers Ramadhan 31 Juli 2013 ini terdapat beberapa kategorisasi kekerasan verbal, seperti yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 12 : 31 Juli 2013

NO	Kategori	Terdapat	Tidak Terdapat
1	Simbolik	✓	-
2	Ironi	-	✓
3	Hiperbola	✓	-
4	Sarkasme	✓	-
5	Retorik	✓	-

Sumber : hasil penelitian 2013

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam tayangan tanggal 31Juli 2013, program komedi Pesbukers Ramadhan yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta nasional ANTV terdapat beberapa kategorisasi kekerasan verbal yang diucapkan oleh para pemain dalam memerankan adegan yang berjudul D4ngDuters

4wards (dangduters awards). Dalam tayangan ini terdapat kategorisasi kekerasan verbal dengan cara simbolik, sarkasme, hiperbola dan retorik Secara lebih jelas dapat dilihat dalam uraian dibawah ini.

a. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Deni Cagur

➤ Kekerasan verbal dengan cara Hiperbola

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal dengan cara hiperbola yang terdapat didalam tayangan Pesbukers Ramadhan tanggal 31 Juli 2013 adalah pada kalimat “*e,gue kasih tau yee, lu jangan Ge-Er dulu, muka kayak lu di pasar induk geletakan*”. Kalimat ini disampaikan oleh Deni Cagur untuk menyela kalimat Chan Kelvin yang sebelumnya mengatakan “*coba kalo yang dirampok muka gue*”. Pada kalimat “*muka kayak lu di pasar induk geletakan*”. Kalimat tersebut memiliki makna yang sangat berlebihan, seolah-olah muka yang dimiliki Chan Kelvin seperti benda-benda yang diperjual belikan di pasar induk dan seperti benda-benda yang dijual dan digeletakan di emperan pasar induk.

Kalimat yang mengandung kekerasan verbal secara hiperbola juga diucapkan oleh Deny Cagur pada pantun yang menjadi Jargon program komedi ini “*masak aer, biar mateng, masak aer,biar mateng, hati-hati kencingnya ngompol, e kamu jangan sok ganteng, muke lu kayak daki jempol*”. Kalimat tersebut melukiskan bahwa muka Sapri yang hitam seperti hitamnya daki yang terdapat di jempol. Daki tersebut berarti kotoran sisa debu bercampur keringat yg melekat pd tubuh (terutama pd kaki, lengan, leher).

Selanjutnya pada kalimat “*bapak ngomongnya kayak mau ngajak mengheningkan cipta*”. Kalimat tersebut diucapkan oleh Deni Cagur kepada salah satu penelpon kuis BBM (Bagi Bagi Maaf) yang diadakan *provider XL* sebagai salah satu sponsor program Pesbukers ramadhan 2013. Pada kalimat “*bapak ngomongnya kayak mau ngajak mengheningkan cipta*” tersebut terdapat makna bahwa orang yang menelpon pada kuis tersebut berbicara seperti seseorang yang memandu orang lain untuk mengheningkan cipta. Hal ini diucapkan oleh Deni Cagur karena suara penelpon yang sangat pelan dan tidak bersemangat.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme**

Kekerasan yang termasuk kategorisasi kekerasan secara sarkasme yang diucapkan oleh Deni Cagur terdapat dalam kalimat “*ini bang jali KW*”. Kalimat tersebut disampaikan saat mempromosikan mobil Ertiga yang menjadi salah satu sponsor program komedi ini. Bang Jali KW yang dimaksud adalah salah pemeran yang menjadi ayahnya Deni Cagur yaitu bang Jali. Maka pemain itu dikatakan sebagai Bang Jali KW. Kata KW biasanya ditunjukkan untuk menyatakan suatu barang yang mirip dengan aslinya (imitasi).

Selanjutnya kekerasan yang termasuk kategorisasi kekerasan secara sarkasme yang diucapkan oleh Deni Cagur terdapat dalam kalimat “*lu diatas panggung, dasar orang kampung*”. Kalimat ini ditujukan kepada Tara Budiman yang pada segmen tersebut berperan sebagai *host*. Orang kampung memiliki makna sebagai orang yang ketinggalan zaman dan kurang memiliki pengetahuan.

b. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Sapri

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Hiperbola**

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal dengan cara hiperbola yang terdapat didalam tayangan Pesbukers Ramadhan tanggal 31 Juli 2013 adalah pada kalimat “*gaji sebulan buat beli bedak*”. kalimat ini disampaikan oleh Sapri kepada Roro fitria yang menjadi bintang tamu pada episode kali ini. Makna dari kalimat tersebut adalah bahwa seorang wanita yang menggunakan *make up* untuk penampilannya, seringkali menghabiskan uang dengan jumlah yang tidak sedikit. Diibaratkan uang hasil kerja sebulan hanya dihabiskan untuk membeli bedak saja.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme**

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal secara sarkasme yang terdapat didalam tayangan tersebut adalah pada kalimat “*kamu itu bukan goyang itik, tapi goyang topeng monyet*”. Kalimat ini disampaikan oleh

Sapri kepada Jessica Iskandar yang saat itu berperan sebagai Jessica Gotik (Gotik adalah nama belakang penyanyi dangdut Zaskia Gotik) dalam episode D4ngDuters 4wards (dangduters awards). Pada kalimat tersebut memiliki makna bahwa goyangan yang dilakukan Jessica Iskandar tidak seperti goyangan khas milik Zaskia Gotik melainkan seperti gerakan yang dilakukan pada pertunjukan hewan yang dilakukan oleh seekor monyet yang sering disebut topeng monyet.

selanjutnya yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang terdapat didalam tayangan tersebut adalah pada kalimat “*lagu kampungan, saya ga mau nyanyiin lagi*”. Kalimat tersebut disampaikan oleh Sapri untuk menyindir lagu yang berjudul Odong-odong. Makna dari kampungan disini adalah sangat ketinggalan. Jadi lagu kampungan memiliki makna sebagai lagu yang sudah ketinggalan zaman.

c. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Tara Budiman

➤ Kekerasan verbal secara Sarkasme

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal secara sarkasme yang terdapat didalam tayangan tersebut adalah pada kalimat “*ei, tadi lu bilang kayak Tara Budiman? Lu ngaca kalii*”. Kalimat tersebut disampaikan Tara Budiman kepada Sapri yang sebelumnya menyatakan dirinya mirip Tara Budiman. Pada kalimat tersebut terdapat makna bahwa Sapri seharusnya bercermin diri bahwa mukanya tidak serupawan Tara Budiman.

Selanjutnya kalimat berupa majas sarkasme juga dilontarkan oleh Tara Budiman pada kalimat “*kamu bukan chan Kelvin, tapi Cangkemu*”. Kalimat tersebut disampaikan ketika Sapri mengulangi perkataan bahwa dirinya mirip seseorang yang rupawan yang juga pemain dalam Pesbukers Ramadhan ini yaitu chan Kelvin. Kata cangkemu adalah istilah dalam bahasa jawa dalam memaki orang yang tidak cocok dalam pembicaraan.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Simbolik**

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal secara simbolik yang terdapat didalam tayangan tersebut adalah pada kalimat “ *baju lu kerlap kerlip, lu kayak cafe asmoro*”. Kalimat tersebut disampaikan oleh Tara Budiman ketika melihat Sapri yang menggunakan baju mengkilap dan berkerlap kerlip.

d. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Luna Maya

➤ **Kekerasan verbal secara Simbolik**

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal secara simbolik yang terdapat didalam tayangan tersebut adalah pada kalimat “ *Charlie mukanya gak kayak kerak telur kayak gini*”. Kalimat tersebut diucapkan oleh Luna Maya kepada salah satu penonton di studio ANTV yang ikut masuk bergabung dan berperan seperti Charlie Van Houten (vokalis Setia Band). Makna yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah bahwa penonton itu sama sekali tidak memiliki wajah yang mirip dengan Charlie Van Houten dan cenderung tidak rupawan.

➤ **Kekerasan verbal secara Retorik**

Kekerasan verbal secara retorik disampaikan oleh Luna Maya yaitu pada kalimat “*mentalnya udah sehat?*”. Kalimat tersebut dilontarkan Luna Maya kepada Raffi Ahmad yang saat itu berperan sebagai Raffi Paramida (pelesetan dari nama penyanyi dangdut, Cici Paramida). Kata-kata tersebut dimaksudkan untuk menyindir Cici Paramida yang pernah bermasalah pada rumah tangganya dan mengakibatkan mentalnya yang kurang stabil atau sedikit terganggu mentalnya.

➤ **Kekerasan verbal secara Sarkasme**

Kekerasan verbal secara sarkasme yang diucapkan oleh Luna Maya terdapat pada kalimat “*kelakuan lu tu yang bikin gue makan ati*”. Kalimat ini disampaikan oleh Luna Maya kepada Raffi Ahmad untuk membalas ucapan Raffi Ahmad sebelumnya.

e. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Raffi Ahmad

➤ Kekerasan verbal dengan cara Simbolik

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal secara simbolik yang terdapat didalam tayangan tersebut adalah pada kalimat “*kalo kamu seperti tamborin, tampangnya sebentar lagi dikuburin*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Deny Cagur. Tamborin adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan dengan suara tabuhan dari bagian membrannya . Tamborin terbuat dari bingkai kayu bundar yang dilengkapi dengan membran pelapis dari kulit sapi atau plastik dan dilanjutkan dengan kata dikuburin yang memiliki makna bahwa tampang atau muka Deny Cagur layak dikubur. Dalam arti lain bahwa Raffi Ahmad mengatakan Deny Cagur Tidak Tampan.

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal secara sarkasme yang terdapat didalam tayangan tersebut adalah pada kalimat “*diemin aja, itu orang stress*”. Kalimat ini ditujukan untuk Luna Maya. Orang stress diartikan sebagai gangguan atau kekacauan mental dan emosional yg disebabkan oleh faktor luar; ketegangan.

Selanjutnya kekerasan verbal secara sarkasme juga terdapat pada kalimat “*ga tau pembantu sebelah*”. Kalimat tersebut diucapkan untuk menjawab pertanyaan Roro Fitria. Pada saat itu Luna Maya datang sambil melemparkan benda kearah Raffi Ahmad dan Roro Fitria. Raffi mengibaratkan Luna Maya sebagai seorang pembantu. Kata pembantu memiliki arti orang upahan, pekerjaannya (membantu) mengurus pekerjaan rumah tangga (memasak, mencuci, menyapu, dsb).

Selanjutnya kekerasan secara sarkasme juga terdapat pada kalimat “*apa dia mah, ga ada seksi-seksi nya*”. Kalimat ini masih ditujukan kepada Luna Maya dan hanyabermaksud untuk berolok-olok sekedar membandingkan Luna Maya dengan Roro Fitria.

Kalimat yang termasuk dalam kekerasan secara Sarkasme yang diucapkan oleh Raffi Ahmad juga terdapat pada kalimat “*dia ga makan daging, tapi makan ati*”. Kalimat iniditujukan kepada Luna Maya sebagai bentuk sindiran karena seringnya pemberitaan di *infotainment* bahwa Luna Maya memiliki masalah dengan mantan kekasihnya (Ariel vokalis NOAH Band).

Kalimat yang termasuk kekerasan secara sarkasme juga terdapat pada kalimat “*ini algojo, alpukat atau Almarhum?*”. Kalimat ini disampaikan Raffi Ahmad kepada salah satu penonton yang pada segmen ini menggantikan Sapri. Kata almarhum berarti memiliki makna orang yang sudah meninggal.

➤ **Kekerasan verbal secara Hiperbola**

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal secara hiperbola yang terdapat didalam tayangan tersebut adalah pada kalimat “*hei Sapri, kepala lu bulat kayak bundaran HI (Hotel Indonesia)*”. Pada kalimat tersebut terkandungmakna yang berlebihan untuk mengibaratkan kepala Sapri yang botak seperti bundaran HI padahal yang kita tahu bahwa kepala seseorang tidak ada yang seluas atau sebesar bundaran Hotel Indonesia.

f. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Jessica Iskandar

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Simbolik**

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal secara simbolik yang terdapat didalam tayangan tersebut adalah pada kalimat “*oh. Kirain bang Sapri tuyul*”. Kalimat tersebut mengandung makna bahwa bang Sapri seperti tuyul, karena bang Sapri memiliki kepala yang botak. Tuyul diartikan sebagai makhluk halus yg konon berupa bocah berkepala gundul, dapat diperintah oleh orang yg memeliharanya untuk mencuri uang.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme**

Kekerasan verbal secara sarkasme yang dinyatakan oleh Jessica Iskandar terdapat pada kalimat “*bang Sapri ga mudik bu, paling kerumah temen-temennya di ragunan*”. Pada kalimat tersebut mengandung makna bahwa Sapri memiliki teman-teman sejenis hewan yang ada dandipelihara di ragunan. Selain itu kalimat tersebut bermakna bahwa Sapri memiliki kesamaan dengan hewan-hewan di ragunan.

g. kekerasan verbal yang dinyatakan oleh Roro Fitria

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Retorik**

Kekerasan verbal secara retorik dinyatakan oleh Roro Fitria yang menjadi bintang tamu pada episode ini. Kalimat tersebut terdapat pada “*bang Sapri ganteng? Ganteng darimana nya?*”. Kalimat tersebut berarti menyatakan bahwa Sapri tidak terlihat rupawan dan tidak ada sisi ganteng/rupawan yang bisa dipandang.

h. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Kartika

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Retorik**

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal secara retorik yang terdapat didalam tayangan tersebut adalah pada kalimat “*emang masalah buat lu, botak?*”. Pada kalimat ini tidak memerlukan jawaban karena hanya bermaksud menyindir Sapri yang memiliki kepala botak.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme**

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme dinyatakan oleh Kartika pada kalimat “*bapak nyong bilang, jangan deket deket sama yang koreng*”. Pada kalimat ini, kKartika menyindir Sapri yang wajahnya tidak tampan dan memiliki warna kulit yang gelap dan dianggap tidak lebih baik dari koreng atau sejenis penyakit kulit yang menjijikan.

Selanjutnya kalimat yang termasuk kekerasan dengan cara sarkasme juga terdapat dalam kalimat “*ah,,,oon!*”. Kalimat ini ditujukan kepada Sapri. Kata “Oon” memiliki makna bloon atau bodoh.

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme ini diucapkan lagi oleh Kartika untuk Tara Budiman yaitu pada kalimat “*maka nya, cari host jangan yang bloon*”.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Simbolik**

Kekerasan verbal dengan cara simbolik dinyatakan oleh Kartika pada kalimat “*di sebelah nyong ada lampu taman*”. Pada kalimat ini, Kartika menyamakan Sapri yang berkepala botak dengan lampu-lampu yang biasanya diletakan di taman-taman.

Maka tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang dinyatakan masing-masing pemain adalah :

Tabel 13 : frekuensi kekerasan verbal masing-masing pemain

Edisi	Pemain	Kategorisasi kekerasan verbal	kemunculan	Persentase (%)
31 Juli 2013	Deni Cagur	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	3	10,34%
		Sarkasme	2	6,89%
		Retorik	-	-
	Tara Budiman	Simbolik	1	3,44%
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	2	6,89 %
		Retorik	-	-
	Sapri	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	1	3,44 %
		Sarkasme	2	6,89 %
		Retorik	-	-
	Luna Maya	Simbolik	1	3,44 %
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	1	3,44 %
		Retorik	1	3,44 %
	Raffi Ahmad	Simbolik	1	3,44 %
		Ironi	-	-

		Hiperbola	1	3,44 %
		Sarkasme	5	17,24%
		Retorik	-	-
	Jessica Iskandar	Simbolik	1	3,44 %
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	1	3,44 %
		Retorik	-	-
		Roro Fitria	Simbolik	-
	Ironi		-	-
	Hiperbola		-	-
	Sarkasme		-	-
	Retorik		1	3,44 %
	Chan Kelvin	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
	Kartika	Simbolik	1	3,44%
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	3	10,34%
		Retorik	1	3,44 %
Jumlah			29	100%

Sumber : hasil penelitian 2013

Tabel diatas merupakan tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang dinyatakan oleh masing-masing pemain. Dari tabel diatas, Deni cagur melakukan kekerasan verbal sebanyak 5 kali (17,23%), Tara Budiman sebanyak 3 kali (10,33%), Sapri sebanyak 3 kali (10,33%), Luna maya sebanyak 3 kali (10,32%), raffi Ahmad sebanyak 7 kali (24,12%), Jessica Iskandar sebanyak 2 kali (6,88%), Roro Fitria sebanyak 1 kali (3,44%), Kartika sebanyak 5 kali (17,22%). Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa pemain yang paling sering melontarkan kata-kata yang termasuk kekerasan verbal adalah Raffi Ahmad.

Maka tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal dalam tayangan 4 adalah :

Tabel 14 : frekuensi kemunculan kekerasan verbal dalam tayangan 4

EDISI	Kategorisasi kekerasan verbal	Kemunculan	Frekuensi %
31 Juli 2013	Simbolik	5	17 %
	Ironi	-	-
	Hiperbola	5	17 %
	Sarkasme	16	55 %
	Retorik	3	10 %
Jumlah		29	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Tabel diatas merupakan tabel frekuensi kekerasan verbal yang muncul pada tayangan 4. Berdasarkan tabel tersebut, peneliti mengidentifikasi frekuensi 29 kata dengan persentase kekerasan verbal yang termasuk majas simbolik sebanyak 5 kali kemunculan (17%), hiperbola sebanyak 5 kali kemunculan (17%), sarkasme sebanyak 16 kali kemunculan (55%) dan retorik sebanyak 3 kali kemunculan (10%).

5.2.5 Analisis Tayangan 5

Pada episode kali ini hari Senin, 2 Agustus 2013 yang menjadi pemain adalah Deni Cagur, Jessica Iskandar, Wendi Cagur, Raffi Ahmad, Sapri, Kartika, Tara Budiman dan Chan kelvin. Episode kali ini berjudul Viru5-viru5 C1nT4 (virus-virus cinta).

Dalam tayangan ini terdapat beberapa kategorisasi kekerasan verbal. Seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 15 : 2 Agustus 2013

NO	Kategori	Terdapat	Tidak Terdapat
1	Simbolik	✓	-
2	Ironi	-	✓
3	Hiperbola	✓	-
4	Sarkasme	✓	-
5	Retorik	-	✓

Sumber : hasil penelitian 2013

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam tayangan tanggal 2 Agustus 2013, program komedi Pesbukers Ramadhan yang ditayangkan oleh stasiun

televisi swasta nasional ANTV terdapat beberapa kategorisasi kekerasan verbal yang diucapkan oleh para pemain dalam memerankan adegan yang berjudul *Virus-virus Cinta* (virus-virus cinta) yaitu dengan cara simbolik hiperbola dan sarkasme. Secara lebih jelas dapat dilihat dalam uraian dibawah ini.

a. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Deni Cagur

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan oleh Deni Cagur terdapat dalam kalimat *“ini pada ngapain cowok cowok pada ngumpul?”*. Kalimat ini secara langsung disampaikan kepada para pemain lain.

Selanjutnya pada kalimat *“iyee dia anak motor, mukanya kayak kopleng”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada salah satu penonton yang ada didalam studio ANTV.

Kalimat yang mengandung majas sarkasme juga terdapat dalam kalimat *“muke lu kayak daster ibu-ibu”*.kalimat tersebut ditujukan kepada Sapri dan dianggap mukanya tidak lebih bagus dari daster yang dipakai oleh ibu-ibu.

Pada kalimat *“ini masyarakat daerah kumuh”*. Kalimat tersebut dilontarkan Deni Cagur untuk beberapa penonton yang dilibatkan menjadi pemain dalam segmen ini. Masyarakat daerah kumuh bermakna bahwa beberapa penonton tersebut berasal dari kalangan menengah kebawah yang bertempat tinggal di daerah yang kotor.

Selanjutnya pada kalimat *“ee.. Sapri lu jangan sok ganteng, muke lu kayak satpam pasar”*. Kalimat tersebut mengandung arti bahwa muka Sapri seperti satpam yang ada di pasar dan biasanya berwajah seram.

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme juga terdapat dalam kalimat *“muke lu kayak buntut cicak”*. Kalimat tersebut adalah kalimat penghinaan terhadap wajah seseorang yang memiliki rupa yang tidak rupawan.

Kalimat lain yang diucapkan oleh Deni Cagur terdapat dalam kalimat *“duuhh,,,orang kampung!”*. Orang kampung diartikan sebagai orang yang ketinggalan zaman.

b. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Raffi Ahmad

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme**

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk kategorisasi kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan oleh Raffi Ahmad terdapat dalam kalimat “*boyband nya juga norak dulu, 3G*”. 3G adalah nama *boyband* yang salah satu personilnya adalah Tara Budiman.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Simbolik**

Kekerasan verbal yang termasuk kategorisasi kekerasan dengan cara simbolik yang diucapkan oleh Raffi Ahmad terdapat dalam kalimat “*lu tu sama aja ama serigala berbulu ketek (pelesetan dari serigala berbulu domba)*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Tara Budiman. Serigala berbulu domba diartikan sebagai orang jahat namun seolah-olah tampil baik.

Selanjutnya pada kalimat “*lu juga kayak musuh dalam selimut*”. Kalimat tersebut juga ditujukan kepada Tara Budiman. Musuh dalam selimut berarti orang jahat yang berada tidak jauh dari kita atau memiliki kedekatan dengan kita.

c. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Sapri

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme**

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang diucapkan oleh Sapri terdapat dalam kalimat “*udah jelek, belagu, mending cakep*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada salah satu penonton di studio. Kalimat tersebut secara langsung menghina salah satu penonton yang dianggap tidak cantik.

d. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Tara Budiman

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme**

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang diucapkan oleh Tara Budiman terdapat dalam kalimat “*jangan nyanyi, pasangan aja lu ga laku*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Raffi Ahmad yang belum memiliki pasangan.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Hiperbola**

Kekerasan yang termasuk kategorisasi kekerasan verbal dengan cara hiperbola yang diucapkan oleh Tara Budiman terdapat dalam kalimat “*tu mulut atau Bantar Gebang*”. Bantar Gebang adalah salah satu lokasi tempat pembuangan sampah.

e. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Kartika

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme**

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dilontarkan oleh Kartika terdapat dalam kalimat “*lu komplit banget sih bang Sapri, udah jelek, oon lagi*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Sapri. Kalimat tersebut dengan jelas menyebut Sapri adalah orang yang tidak tampan dan bodoh pula.

Selanjutnya dalam kalimat “*emang lu pelit banget, koreng aja dipelihara*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Sapri yang tidak rupawan dan sering disebut korengan. Korengan berarti penyakit kulit yang menjijikan.

Kategorisasi kekerasan verbal dengan cara sarkasme juga terdapat dalam kalimat “*makanya jangan kampung*”. Kata kampung berarti tidak mengikuti perkembangan zaman, ketinggalan atau terbelakang.

f. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Chan Kelvin

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme**

Kategorisasi kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dilontarkan Chan Kelvin terdapat dalam kalimat “*udah norak, dikeluarkan lagi*”. Kalimat ini dilontarkan untuk menyambung kalimat Raffi Ahmad sebelumnya. Kalimat tersebut dengan jelas menyindir Tara Budiman yang tidak lagi menjadi personel *boyband* 3G.

Maka tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang dinyatakan masing-masing pemain adalah :

Tabel 16 : frekuensi kekerasan verbal masing-masing pemain

Edisi	Pemain	Kategorisasi kekerasan verbal	Kemunculan	Persentase %
2 Agustus 2013	Deni Cagur	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	7	41%
		Retorik	-	-
	Sapri	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	1	6%
		Retorik	-	-
	Wendy Cagur	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
	Raffi Ahmad	Simbolik	2	12%
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	1	6%
		Retorik	-	-
	Kartika	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	3	17 %
		Retorik	-	-
	Jessica Iskandar	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
	Chan Kelvin	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	1	6%
		Retorik	-	-
	Opie Kumis	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-

		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
	Tara Budiman	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	1	6%
		Sarkasme	1	6%
		Retorik	-	-
Jumlah			17	100%

Sumber : hasil penelitian 2103

Tabel diatas merupakan tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang dinyatakan oleh masing-masing pemain. Dari tabel diatas, Deni Cagur melakukan kekerasan verbal sebanyak 7 kali (41%), Sapri sebanyak 1 kali (6%), Raffi Ahmad sebanyak 3 kali (18%), Kartika sebanyak 3 kali (17%), Chan Kelvin sebanyak 1 kali (6%), Tara Budiman sebanyak 2 kali (12%). Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa pemain yang paling sering melontarkan kata-kata yang termasuk kekerasan verbal adalah Deni Cagur.

Maka tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal dalam tayangan 5 adalah :

Tabel 17 : frekuensi kemunculan kekerasan verbal dalam tayangan 5

EDISI	Kategorisasi kekerasan verbal	Kemunculan	Persentase %
2 Agustus 2013	Simbolik	2	12%
	Ironi	-	-
	Hiperbola	1	6%
	Sarkasme	14	82%
	Retorik	-	-
Jumlah		17	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Tabel diatas merupakan tabel frekuensi kekerasan verbal yang muncul pada tayangan 5. Berdasarkan tabel tersebut, peneliti mengidentifikasi frekuensi 17 kata dengan persentase kekerasan verbal yang termasuk majas simbolik sebanyak 2 kali kemunculan (12%), hiperbola sebanyak 1 kali kemunculan (6%), dan sarkasme sebanyak 14 kali kemunculan (82%) .

5.2.6 Analisis Tayangan 6

Pada episode kali ini hari Senin, 5 Agustus 2013 yang menjadi pemain adalah Deni Cagur, Jessica Iskandar, Wendi Cagur, Raffi Ahmad, Sapri, Kartika, Tara Budiman, Luna Maya dan Chan kelvin. Episode kali ini berjudul S4kitmU p4Lsu (Sakitmu Palsu).

Dalam tayangan ini terdapat beberapa kategorisasi kekerasan verbal. Seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 18 : 5 Agustus 2013

NO	Kategori	Terdapat	Tidak Terdapat
1	Simbolik	✓	-
2	Ironi	-	✓
4	Hiperbola	✓	-
5	Sarkasme	✓	-
6	Retorik	-	✓

Sumber : hasil penelitian 2013

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam tayangan tanggal 5 Agustus 2013, program komedi Pesbukers Ramadhan yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta nasional ANTV terdapat beberapa kategorisasi kekerasan verbal yang diucapkan oleh para pemain dalam memerankan adegan yang berjudul S4kitmU p4Lsu (Sakitmu Palsu) yaitu dengan cara simbolik, hiperbola dan sarkasme. Secara lebih jelas dapat dilihat dalam uraian dibawah ini.

a. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Deni Cagur

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal dengan cara sarkasme terdapat pada kalimat *“Jessica belum, ini yang pinter-pinter dulu”*. Kalimat ini bermakna bahwa Jessica adalah orang yang tidak sepintar pemain lain dalam Pesbukers Ramadan ini.

Selanjutnya kalimat yang mengandung majas sarkasme terdapat pada kalimat *“kalo ga sedeng mah ga mungkin mau”*. Kalimat ini juga ditujukan kepada Jessica

Iskandar yang disuruh menirukan ulat yang terdapat pada iklan salah satu produk minuman.

Selanjutnya pada kalimat “*PeA ya Jessica, gue yang temennya aja maluu*”. PeA adalah bahasa gaul yang berarti pendek akal atau bloon/bodoh.

Deni Cagur juga mengucapkan kalimat “*Lu kayak orang kampung*”. Kalimat ini ditujukan kepada Tara Budiman yang salah menunjukan fungsi benda pada salah satu produk *handphone*. Orang kampung mengandung makna sebagai orang yang ketinggalan zaman, terbelakang dan kurang berpengetahuan.

Kalimat lain yang diucapkan Deni Cagur adalah “*habis itu ke Taman Safari, halal bihalal sama Jessica*”. Kalimat tersebut bermaksud membalas perkataan Jessica. Makna dari kalimat tersebut adalah mengupamakan Jessica sebagai salah satu penghuni Taman Safari (tempat memelihara hewan langka).

Pada kalimat “*Raffi udah ditutupin matanya, ayo Wendi tutup usianya*” juga mengandung majas sarkasme. Dimana Deni Cagur menyuruh Wendi Cagur untuk tutup usia (meninggal).

Kemudian pada kalimat “*balik lu dongo!*”. Kalimat ini diucapkan Deni kepada Wendi yang sedang bermain pada segmen Langsing (Labirin bikin pusing). Kata “*dongo*” memiliki arti bodoh atau tidak pandai.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Hiperbola**

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk kategorisasi kekerasan verbal secara hiperbola terdapat pada kalimat “*muka lu kayak bakso colok*”. Kalimat ini ditujukan Deni Cagur kepada salah satu penonton yang menggantikan Sapri. Deni Cagur mengibaratkan muka orang tersebut seperti bakso colok atau bakso tusuk yang sering dijual oleh pedagang keliling.

Selanjutnya pada kalimat “*muke lu kayak kaos kaki bolong*”. Kalimat ini masih ditujukan kepada penonton tersebut. Deni menyamakan muka orang tersebut seperti kaos kaki bolong.

b. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Wendi Cagur

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Simbolik**

Berdasarkan tabel diatas yang termasuk dalam kategorisasi kekerasan verbal dengan cara simbolik terdapat pada kalimat “ *ini paranormal, Paramita Rosady, ini parasit*”. Kata *parasit* tersebut ditujukan kepada para penonton yang ada di studio ANTV. Parasit memiliki arti berupa tanaman yang mengganggu dan merugikan tanaman lain.

Selanjutnya pada kalimat “ *kalo yang kayak gini bukan Vinno Bastian, tapi Vinno Bass Betot*”. Kalimat ini ditujukan kepada salah satu penonton di studio yang memiliki bentuk tubuh yang besar dan diibaratkan seperti Bass betot (jenis alat musik gitar).

Perumpamaan itu juga terdapat dalam kalimat “*gue dipeluk ama Bernard bear*” dan masih ditujukan kepada penonton yang memiliki bentuk tubuh yang besar itu. Bernard bear adalah nama dari seekor beruang dalam film anak-anak di televisi. Bernard bear tersebut memiliki tubuh yang besar sehingga disimbolkan seperti penonton tersebut.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme**

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang diucapkan oleh Wendi Cagur terdapat pada kalimat “*perasaan yang gue omongin cowok ganteng, kok yang nongol genset layar tancap?*”. Kalimat tersebut bermaksud menyindir salah satu penonton yang memiliki postur tubuh yang besar dan mengaku-ngaku sebagai orang yang ganteng namun fakta nya tidak sesuai dengan apa yang diucapkan.

Selanjutnya pada kalimat “*lagunya cherrybell, kok yang keluar gembel*”. Kalimat ini ditujukan kepada Sapri yang berdandan *ala personil Cherrybell*, namun karena tidak sesuai maka Wendi menyebutnya sebagai *gembel*. Gembel memiliki arti sebagai manusia jalanan yang berpenampilan kumuh dan miskin.

Pada kalimat “*Raffi ga bilang-bilang pulang dari Australia, itu beli koala*” juga mengandung majas sarkasme. Koala adalah salah satu jenis hewan yang ada di benua Australia.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Hiperbola**

Kalimat yang termasuk dalam majas hiperbola terdapat dalam kalimat “*jangan kemana mana, nanti mau nyimpen es*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada penonton yang memiliki bentuk tubuh yang besar sehingga dianggap seperti kulkas/lemari es yang dapat menyimpan bahan makanan.

c. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Raffi Ahmad

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme**

Berdasarkan tabel diatas kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang diucapkan oleh Raffi Ahmad terdapat dalam kalimat “*kayak apaan? kayak marmut mukanya*”. Kalimat tersebut mengatakan orang lain/manusia seperti seekor hewan yaitu marmut.

Selanjutnya pada Raffi Ahmad juga mengucapkan kalimat yang mengandung majas sarkasme pada kalimat “*kaca mata ama orangnya masih bagus kaca matanya*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Sapri yang untuk kesekian kalinya merasa bahwa dirinya keren dan rupawan. Raffi Ahmad menyebutkan secara langsung bahwa Sapri tidak lebih bagus daripada kacamata yang dipakainya.

d. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Kartika

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme**

Kalimat yang diucapkan oleh Kartika yang mengandung majas sarkasme terdapat dalam kalimat “*yang jelek dilarang masuk!*”. Kalimat tersebut ditujukan kepada Wendy Cagur yang memang tidak memiliki wajah yang rupawan.

➤ **Kekerasan verbal dengan cara Simbolik**

Kekerasan verbal dengan cara simbolik yang dinyatakan oleh Kartika terdapat dalam kalimat “*Tar, jangan ngejek dong, masa dikampung nyong ga ada kasur*”. Kalimat tersebut dilontarkan Kartika kepada penonton yang berbadan besar dan diumpamakan sebagai kasur/tempat tidur.

Selanjutnya pada kalimat *“muke lu kayak genteng”*. Artinya, Kartika mengibaratkan seseorang seperti genteng yang dipasang sebagai atap rumah.

e. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Luna maya

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan oleh Luna Maya terdapat dalam kalimat *“ihhh,,kayak tikus beneran, tikus got”*. Kalimat yang ditujukan kepada Wendy Cagur ini memiliki makna bahwa Luna Maya menyamakan manusia dengan hewan yaitu tikus yang hidup di got yang kotor.

Selanjutnya pada kalimat yang ditujukan kepada Jessica Iskandar *“maka nya, yang pintar dong”*. Kalimat tersebut secara teranga-terangan mengatakan Jessica Iskandar sebagai orang tidak pintar atau bodoh.

➤ Kekerasan verbal dengan cara Simbolik

Kekerasan verbal dengan cara simbolik yang dinyatakan oleh Luna Maya terdapat dalam kalimat *“kamu mah bukan Tio Prakoso Dewo, tapi Tio paku payung”*. Kalimat tersebut ditujukan kepada Sapri yang mengaku-ngaku sebagai seorang pria tampan yaitu Tio Prakoso Dewo. Karena tidak memiliki kesamaan apapun dengan Tio Prakoso Dewo, maka Luna Maya mengatakan Sapri seperti paku payung yang biasanya berbentuk kecil dan sebagai pelengkap alat bangunan.

f. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Jessica Iskandar

➤ Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

Kekerasan verbal dengan cara yang diucapkan oleh Jessica Iskandar terdapat dalam kalimat *“kang Deni lebaran pertama dan ke 2 ke Garut, lebaran ke 3 ke tempat teman-temannya di Ragunan”*. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Deni Cagur berteman dengan hewan-hewan di Ragunan atau seperti hewan-hewan di Ragunan.

g. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Sapri

➤ Kekerasan verbal dengan cara Hiperbola

Kekerasan verbal dengan cara hiperbola yang diucapkan oleh Sapri terdapat pada kalimat “ *muke lu gelap banget, belum pasang listrik?*”. Kalimat tersebut ditujukan untuk mengolok-olok salah satu penonton di studio yang memiliki kulit berwarna gelap sehingga Sapri menganggapnya tidak terlihat seperti rumah yang belum ada penerangan.

h. Kekerasan Verbal yang dinyatakan oleh Tara Budiman

➤ Kekerasan verbal dengan cara sarkasme

Kekerasan verbal dengan cara sarkasme yang dinyatakan oleh Tara Budiman terdapat dalam kalimat “*tadi kan masalah mudik, eee,,orang udik yang datang*”. Orang udik berarti orang yang kampung atau tidak tahu apa-apa.

Maka tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang dinyatakan masing-masing pemain adalah :

Tabel 19 : frekuensi kekerasan verbal masing-masing pemain

Edisi	Pemain	Kategorisasi kekerasan verbal	Kemunculan	Persentase %
5 Agustus 2013	Deni Cagur	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	2	7%
		Sarkasme	7	26 %
		Retorik	-	-
	Sapri	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	1	4%
		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
	Wendy Cagur	Simbolik	3	11%
		Ironi	-	-
		Hiperbola	1	4%
		Sarkasme	3	11%
		Retorik	-	-

	Raffi Ahmad	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	2	7%
		Retorik	-	-
	Kartika	Simbolik	2	7%
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	1	4%
		Retorik	-	-
	Jessica Iskandar	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	1	4%
		Retorik	-	-
	Chan Kelvin	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	-	-
		Retorik	-	-
	Luna Maya	Simbolik	1	4%
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	2	7%
		Retorik	-	-
	Tara Budiman	Simbolik	-	-
		Ironi	-	-
		Hiperbola	-	-
		Sarkasme	1	4%
		Retorik	-	-
Jumlah			27	100%

Sumber : hasil penelitian 2103

Tabel diatas merupakan tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal yang dinyatakan oleh masing-masing pemain. Dari tabel diatas, Deni cagur melakukan kekerasan verbal sebanyak 9 kali (33%), Sapri sebanyak 1 kali (4%), Wendy sebanyak 7 kali (26%), Raffi Ahmad sebanyak 2 kali (7%), Kartika sebanyak 3 kali (11%), Jessica Iskandar sebanyak 1 kali (4%), Luna Maya sebanyak 3 kali (11%) dan Tara Budiman sebanyak 1 kali (4%). Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa

pemain yang paling sering melontarkan kata-kata yang termasuk kekerasan verbal adalah Deni Cagur.

Maka tabel frekuensi kemunculan kekerasan verbal dalam tayangan 6 adalah :

Tabel 20: frekuensi kemunculan kekerasan verbal dalam tayangan 6

EDISI	Kategorisasi kekerasan verbal	Kemunculan	Persentase %
5 Agustus 2013	Simbolik	6	22%
	Ironi	-	-
	Hiperbola	4	15%
	Sarkasme	17	63%
	Retorik	-	-
Jumlah		27	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Tabel diatas merupakan tabel frekuensi kekerasan verbal yang muncul pada tayangan 6. Berdasarkan tabel tersebut, peneliti mengidentifikasi frekuensi 27 kata dengan persentase kekerasan verbal yang termasuk majas simbolik sebanyak 6 kali kemunculan (22%), hiperbola sebanyak 4 kali kemunculan (15%), dan sarkasme sebanyak 17 kali kemunculan (63%) .

5.3 Total keseluruhan kategorisasi kekerasan verbal yang terdapat dalam enam tayangan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan terhadap enam rekaman tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta nasional ANTV, menunjukan bahwa adanya kekerasan verbal yang terdapat dalam program komedi Pesbukers Ramadhan. Kata-kata tersebut sering kali diucapkan oleh para pemain dalam memerankan adegan dalam program komedi ini. Maka gambaran secara umum hasil analisis peneliti seperti yang terdapat dalam tabel induk kategorisasi kekerasan verbal dalam enam rekaman tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan ANTV.

Tabel 21 : TABEL INDUK

NO	EDISI	KATEGORI				
		Simbolik	Ironi	Hiperbola	Sarkasme	Retorik
1	14 Juli 2013	√		√	√	√
2	23 Juli 2013	√		√	√	
3	26 Juli 2013	√	√	√	√	
4	31 Juli 2013	√		√	√	√
5	2 Agustus 2013	√		√	√	
6	5 Agustus 2013	√		√	√	

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Tabel diatas merupakan tabel induk dari enam rekaman tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan ANTV pada bulan Juli dan Agustus 2013. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kekerasan verbal dengan cara simbolik, sarkasme dan hiperbola semuanya terdapat dalam enam tayangan yang peneliti analisis. Sedangkan kekerasan verbal dengan cara ironi hanya terdapat dalam satu tayangan saja. Kemudian kekerasan verbal dengan cara retorik hanya terdapat dalam dua tayangan saja. Kemudian kekerasan verbal yang muncul dalam masing-masing tayangan dihitung frekuensi kemunculannya serta kekerasan verbal yang dinyatakan oleh masing-masing pemain.

Tabel 22 : frekuensi total kekerasan verbal masing-masing pemain

NO	Pemain	Total frekuensi kemunculan kekerasan verbal	Persentase (%)
1	Deni Cagur	39	27 %
2	Raffi Ahmad	24	16 %
3	Jessica Iskandar	11	7 %
4	Olga Syahputra	22	15 %
5	Kartika	14	10 %
6	Tara budiman	9	6 %
7	Chan Kelvin	3	2 %
8	Luna Maya	6	4 %
9	Sapri	6	4 %

10	Roro Fitria	1	1 %
11	Yadi Sembako	1	1 %
12	Wendi cagur	7	5 %
13	Opie Kumis	3	2 %
14	Siti liza	-	-
		146	100 %

Sumber : hasil penelitian 2013

Tabel diatas merupakan tabel frekuensi total kemunculan kekerasan verbal yang dinyatakan oleh masing-masing pemain dalam program komedi Pesbukers Ramadan ANTV. Dalam enam tayangan yang peneliti analisis pemain yang selalu hadir adalah Deni Cagur, Tara Budiman , Raffi Ahmad, Jessica Iskandar, Kartika dan Chan Kelvin.

Tabel 23 : frekuensi total kemunculan kekerasan verbal enam tayangan

Tayangan	Kategori kekerasan verbal	Total frekuensi kemunculan	Persentase (%)
1-6	Simbolik	18	12,32%
	Ironi	2	1,36%
	Hiperbola	22	15,06%
	Sarkasme	100	68,49%
	Retorik	4	2,73%
Jumlah		146	100%

Sumber : hasil penelitian 2013

Tabel diatas merupakan tabel induk total frekuensi kemunculan kekerasan verbal dalam tayangan program komedi Pesbukers Ramadan ANTV pada enam tayangan yang peneliti analisis. Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase kekerasan verbal yang terjadi dengan cara simbolik sebanyak 18 kali (12,32%), ironi sebanyak 2 kali (1,36%), hiperbola sebanyak 22 kali (15,06%), sarkasme sebanyak 100 kali (68,49%) dan retorik sebanyak 4 kali (2,73%)

5.4 Uji Reliabilitas kategori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Content Analysis* (analisis isi). Untuk menguji reliabilitasnya, atau keterpercayaan dalam penelitian maka diperlukan uji reliabilitas sehingga yang dilakukan dapat dikatakan reliable (terpercaya). Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus R.Holsty. dimana dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan oleh peneliti tetapi juga oleh dua orang lainnya yang disebut dengan koder (hakim pembanding). Maka penelitian ini peneliti menggunakan dua orang koder, yang kemudian pendapat kedua orang koder tersebut dibandingkan dan dihitung dengan menggunakan rumus. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengkodean antara kedua koder.

Tabel 24 : kategorisasi kekerasan verbal dalam tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan di ANTV

Koder	Sampel 1					Sampel 2				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√
	S	S	S	S	S	S	T	S	S	S

Sumber : hasil penelitian 2013

Keterangan :

- **S** = **Setuju**
- **T** = **Tidak Setuju**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa antar kedua orang koder (hakim pembanding) dalam penelitian ini dari dua buah sampel tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan di ANTV terdapat Sembilan pernyataan yang disetujui oleh koder dan hanya satu perbedaan pendapat. Koder 1 mengatakan bahwa adanya kekerasan verbal dengan cara ironi pada sampel 2 namun koder 2 mengatakan kekerasan verbal dengan cara ironi tidak terdapat dalam tayangan 2.

Maka hasil pengkodean tersebut dimasukan kedalam rumus sebagai berikut

KESEPAKATAN A-B

$$CR = \frac{2 \cdot M}{N1+N2}$$

Keterangan

CR : *Coefficient Reliability*

M : Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoder
 N1,N2 : Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkode dan periset

Maka dalam penelitian ini dapat ditentukan bahwa :

$$M = 9$$

$$N1+N2 = 10 + 10$$

Sehingga :

$$CR = \frac{2 \cdot M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2 \cdot 9}{10 + 10}$$

$$= \frac{18}{20} = 0,9$$

Dari tabel diatas CR (Coefficient Reliability) adalah 0,9. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari rumus diatas adalah 0,9 disebut *Observed Agreement* (persetujuan yang diperoleh dari penelitian). Selanjutnya untuk memperkuat hasil reliabilitas diatas digunakan rumus Scott sebagai berikut :

$$Pi = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{(1 - \text{Expected Agreement})}$$

Dimana, *Pi* adalah nilai keterandalan.

Observerd agreement adalah persentase persetujuan yang ditemukan dari pernyataan yang disetujui antar pengkode (yaitu nilai CR). *Expected Agreement* adalah persentase persetujuan yang diharapkan, yaitu proporsi dari jumlah pesan yang dikuadratkan.

Dengan demikian dari pengkodean diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 25 : frekuensi kategori

Kategorisasi	Frekuensi	Proporsi dari total tayangan (x)	Pengkuadratan
1+	2	0,2	0,04
1-	0	0	0
2+	1	0,1	0,04
2-	1	0,1	0
3+	2	0,2	0,04
3-	0	0	0
4+	2	0,2	0,01
4-	0	0	0,01
5+	2	0,2	0,04
5-	0	0	0
Jumlah	10	1	0,18

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Keterangan :

Tanda (+) = berarti antar pengkode setuju (hakim setuju dengan pesan yang ditemukan).

Tanda (-) = berarti hakim tidak setuju dengan koding pesan yang ditemukan.

Jadi, perhitungannya ke dalam rumus Scott :

$$Pi = \frac{0,9 - 0,18}{1 - 0,18} = \frac{0,72}{0,82} = 0,87$$

Ambang penerimaan yang sering dipakai untuk uji realibilitas kategorisasi adalah 0,75. Dengan demikian hasil 0,87 telah menunjukkan bahwa kategori peneliti reliable.

5.5 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan terhadap dalam enam tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan ANTV menunjukkan bahwa didalam program ini terdapat suatu bentuk kekerasan verbal (kekerasan melalui kata-kata) yang seringkali dikeluarkan oleh para pemain dalam memerankan program Komedi Pesbukers Ramadhan. Seringkali kekerasan tersebut berbentuk candaan yang tidak terkonsep yang dimainkan oleh para pemain. Tayangan seperti ini dikhawatirkan akan

ditiru oleh masyarakat yang mengandung unsur kekerasan berupa hinaan, cacian dan lain sebagainya. Kata-kata tersebut misalnya “*uuhhhh..dasar cewek oon*”, *muke lu kayak baut motor* dan masih banyak lagi kata-kata lainnya yang sering kali muncul dalam candaan dan gurauan tersebut.

Peneliti telah melakukan analisis tentang kekerasan verbal dalam tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan di ANTV pada edisi Ramadhan pada bulan Juli dan Agustus 2013 yang berjumlah enam tayangan, maka untuk menjelaskan persentase kemunculan kekerasan verbal dalam enam tayangan pada bulan Ramadhan tersebut seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 26 adalah tabel analisis kategorisasi kekerasan verbal dengan cara simbolik yang terdapat dalam seluruh tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan yakni sebanyak enam tayangan pada bulan Juli dan Agustus 2013 yang telah peneliti analisis.

Tabel 26 : kekerasan verbal dengan cara simbolik

NO	Kategorisasi kekerasan verbal	Jumlah Tayangan	Persentase
1	Terdapat	6	100%
2	Tidak terdapat	-	0
	Jumlah	6	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kekerasan verbal yang terdapat dalam program komedi Pesbukers Ramadhan ANTV untuk kategorisasi kekerasan verbal dengan cara simbolik terdapat dalam enam tayangan atau 100%. Hal ini berarti seluruh tayangan yang peneliti analisis yakni dalam enam tayangan terdapat kekerasan verbal dengan cara simbolik.

Tabel 27 adalah tabel analisis kategorisasi kekerasan verbal dengan cara ironi yang terdapat dalam seluruh tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan yakni sebanyak satu tayangan pada bulan Juli dan Agustus 2013 yang telah peneliti analisis.

Tabel 27 : kekerasan verbal dengan cara Ironi

NO	Kategorisasi kekerasan verbal	Jumlah Tayangan	Persentase
1	Terdapat	1	17%
2	Tidak terdapat	5	83%
	Jumlah	6	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kekerasan verbal yang terdapat dalam program komedi Pesbukers Ramadhan ANTV untuk kategorisasi kekerasan verbal dengan cara ironi terdapat dalam satu tayangan atau 17%.

Tabel 28 adalah tabel analisis kategorisasi kekerasan verbal dengan cara hiperbola yang terdapat dalam seluruh tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan yakni sebanyak enam tayangan pada bulan Juli dan Agustus 2013 yang telah peneliti analisis

Tabel 28 : kekerasan verbal dengan cara Hiperbola

NO	Kategorisasi kekerasan verbal	Jumlah Tayangan	Persentase
1	Terdapat	6	100%
2	Tidak terdapat	-	0
	Jumlah	6	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kekerasan verbal yang terdapat dalam program komedi Pesbukers Ramadhan ANTV untuk kategorisasi dengan cara hiperbola terdapat dalam enam tayangan atau 100%.

Tabel 29 adalah tabel analisis kategorisasi kekerasan verbal dengan cara Sarkasme yang terdapat dalam seluruh tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan yakni sebanyak enam tayangan pada bulan Juli dan Agustus 2013 yang telah peneliti analisis

Tabel 29 : kekerasan verbal dengan cara Sarkasme

NO	Kategorisasi kekerasan verbal	Jumlah Tayangan	Persentase
1	Terdapat	6	100%
2	Tidak terdapat	-	-
	Jumlah	6	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kekerasan verbal yang terdapat dalam program komedi Pesbukers Ramadhan ANTV untuk kategorisasi kekerasan verbal dengan cara sarkasme terdapat dalam enam tayangan atau 100%.

Tabel 30 adalah tabel analisis kategorisasi kekerasan verbal dengan cara Retorik yang terdapat dalam seluruh tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan yakni sebanyak dua tayangan pada bulan Juli dan Agustus 2013 yang telah peneliti analisis

Tabel 30 : kekerasan verbal dengan cara Retorik

NO	Kategorisasi kekerasan verbal	Jumlah Tayangan	Persentase
1	Terdapat	2	33%
2	Tidak terdapat	4	67%
	Jumlah	6	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Tabel tersebut adalah frekuensi kekerasan verbal berdasarkan enam tayangan yang peneliti analisis. Sedangkan perhitungan frekuensi dari masing-masing tayangan, persentase kekerasan verbal dengan cara simbolik yakni sebanyak 18 kali kemunculan (12,32%),kemudian yang kedua adalah kekerasan verbal dengan cara ironi dengan total kemunculan sebanyak 2 kali (1,36%), kekerasan dengan cara hiperbola sebanyak 22 kali (15,06%), dengan cara sarkasme sebanyak 100 kali (68,49%) dan kekerasan dengan cara retorik sebanyak 4 kali (2,73%).

Dari hasil penelitian berdasarkan analisis kekerasan verbal yang telah peneliti lakukan selama bulan Juli dan Agustus 2013 yang terdiri dari enam rekaman tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan di ANTV bahwa dalam tayangan

tersebut terdapat kategorisasi kekerasan verbal. Kekerasan verbal merupakan sebuah bentuk kekerasan melalui kata-kata (kata-kata kasar) yang dapat memberikan dampak negative bagi para penontonnya. Kekerasan verbal tersebut dikategorikan dengan kekerasan verbal dengan cara simbolik, ironi, hiperbola, sarkasme dan retorik. Semua kategori kekerasan verbal tersebut terdapat dalam tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan ANTV berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam enam tayangan pada bulan ramadhan Juli-Agustus 2013.

Sebagai media massa,seluruh tayangan program acara televisi memungkinkan untuk bisa ditonton oleh siapapun salah satunya adalah anak-anak. Sebagai sarana komunikasi massa media televisi banyak memberikan arus perubahan sosial baik secara perlahan maupun secara cepat. Adanya televisi, pemirsa memiliki pengetahuan sosial secara *general* tentang berbagai sisi kehidupan lain yang berada di luar lingkungan mereka. Kekuatan media televisi dapat menembus jarak, ruang dan waktu.

Selanjutnya untuk mencari validitas atau data yang reliable maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Content Analysis* dengan melakukan uji reliabilitas. Dalam hal ini uji reliabilitas yang peneliti gunakan adalah berdasarkan rumus oleh R.Hostly. Disini peneliti melakukan pretest dengan cara mengkodekan sampel ke dalam kategorisasi. Kegiatan ini selain dilakukan oleh peneliti juga dilakukan oleh orang lain yang ditunjuk peneliti sebagai pembanding (hakim). Dalam uji kategori dinyatakan jika ambang penerimaan sudah 0,75 maka data yang diteliti sudah bisa dikatakan reliable. Berdasarkan hasil penelitian ambang penerimaan sudah mencapai 0,87 dan itu berarti data yang peneliti teliti sudah memenuhi syarat dalam uji reliabilitas atau sudah dikatakan reliable.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis isi tentang kekerasan verbal yang seringkali diucapkan oleh para pemain dalam tayangan Pesbukers Ramadhan dalam enam tayangan selama bulan Ramadhan Juli dan Agustus 2013 di ANTV maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis mengidentifikasi lima kategorisasi kekerasan verbal dari enam episode atau enam tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan ANTV. Kelima kategorisasi kekerasan verbal tersebut antara lain, kekerasan verbal dengan cara simbolik, kekerasan verbal dengan cara ironi, kekerasan verbal dengan cara hiperbola, kekerasan verbal dengan cara sarkasme dan kekerasan verbal dengan cara retorik.
2. Pemain yang paling sering menyatakan kekerasan verbal adalah deni Cagur.
3. Dalam tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan ANTV yang dianalisis oleh peneliti selama enam episode tersebut ditemukan bahwa bentuk kekerasan verbal yang memiliki persentase kemunculan paling banyak yakni dalam bentuk majas Sarkasme , yakni sebanyak 100 kali kemunculan (68,49%). Diurutan kedua ditempati kategori kekerasan verbal dengan cara Hiperbola sebanyak 22 kali kemunculan (15,06%), dengan cara Simbolik sebanyak 18 kali kemunculan (12,32%), kekerasan verbal dengan cara Retorik sebanyak 4 kali kemunculan (2,73%) dan diurutan terakhir ditempati kekerasan verbal dengan cara Ironi sebanyak 2 kali kemunculan (1,36%).
4. Kekuarangan fisik maupun psikologis seseorang menjadi objek yang seringkali dinyatakan yang berujung pada kekerasan verbal.

6.2 Saran

Saran dari penelitian ini ditujukan kepada media massa khususnya media elektronik agar menyajikan tayangan yang tidak hanya sekedar candaan namun juga memberikan edukasi yang baik bagi masyarakat. Terutama penggunaan kata-kata atau istilah yang disampaikan di media massa. Media massa adalah agen perubahan sehingga apapun yang ditampilkan di media massa akan ditiru oleh masyarakat yang mengkonsumsinya. Apalagi pada program komedi ini seringkali menyuguhkan kekerasan verbal dalam bentuk hinaan pada fisik maupun psikologis seseorang. Hal ini bisa saja dianggap lumrah oleh masyarakat karena telah terbiasa belajar dari media elektronik khususnya televisi. Ditambah lagi tayangan program komedi seperti *Pesbukers Ramadhan* ditayangkan secara *live* tanpa ada sensor dari media massa yang menyajikan program komedi semacam ini.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) agar menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan pemain dan tidak menganak-emaskan beberapa pemain yang melanggar agar pelanggaran penyampaian pesan di media massa tidak semakin menjadi dan tidak ditiru oleh para pelaku media massa lainnya.

Selanjutnya saran dari penelitian ini juga ditujukan kepada masyarakat agar lebih selektif lagi memilih tayangan ataupun mencerna kata-kata yang hadir dalam adegan yang ditayangkan di televisi khususnya pada program komedi seperti *Pesbukers Ramadhan* ini.

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Sembiosa Rekatama Media: Bandung
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Effendi, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Elvianaro, Lukiati, Siti. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*: Edisi Revisi. Simbiosis Rekatam Media: Bandung.
- Isnawijayani. 2010. *Media Literasi Dalam Menyikapi Dampak Siaran Televisi di Indonesia*. Cahaya Abadi: Palembang
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis isi pengantar teori dan metodologi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kriyantono, Rakhmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunika, disertai Contoh praktis Riset Media, public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana : Jakarta
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi massa analisis interaktif Budaya massa*: Rineka Cipta: Jakarta.
- . 1996. *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- Syamsul M. Romli Asep. 2005. *Jurnalistik Terapan, Pedoman Kewartawanan Dan Kepenulisan*. Batic Press : Bandung
- Winarno, Sugeng. “ *Kekerasan Verbal dalam acara Komedi di Televisi*”. Dalam Jurnal Publica. Vol. 1 no. 1 Januari 2008, hal 16-22
- Wiryawan, Hari. 2007. *Dasar-Dasar Hukum Media*. Pustaka Pelajar : Jakarta

PUSTAKA ONLINE

Ferawati, lilyel 2008, "*Televisi Sebagai Media Massa dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Sosial Masyarakat Indonesia*"

(<http://lilyelferawati2008/10/televisi-sebagai-media-massa-dan.html>),

diakses pada 05 April 2013

Hartanto, Sonny Dwi. "*Media Convergency*"

(<http://komunikasi.us/index.php/mata-kuliah/media-convergence/14-rcm/4354-sonny-dh>), diakses 21 mei 2013

Wardhana, Hendra. "*Teguran KPI Untuk 4 Program Berita TV One, Masalah Independensi atau Kemandirian Redaksi*"

(<http://media.kompasiana.com/mainstream-media/2013/04/15/teguran-kpi-untuk-4-program-berita-tv-one-masalah-independensi-atau-kemandirian-redaksi-551493.html>), diakses 21 Mei 2013

Pastika I Wayan. "*Bahasa Pijin dan Bahasa Kasar dalam Acara TV Indonesia*".
Jurnal e-Utama, Jilid 1 (2008), hal 1-6

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A
Telpon : (0736) 21170 – 21038 Faksimile: (0736) 21038
Laman: www.unib.ac.id e-mail: rektorat@unib.ac.id

Nomor : 4001/UN30.5/EP/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

25 September 2013

Yth. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)
Provinsi Bengkulu.

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang berikut

Nama : Neri Octavia
NPM : D1E009099
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

berencana melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul; "Kekerasan Verbal Pada Program Pesbukers Ramadhan ANTV".

Lokasi Penelitian : Di Kota Bengkulu.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin penelitian bagi mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Purwadi Eka Tjahjono, MA
NIP 19581116 198702 1 002



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225
Website: www.kp2tprovengkulu.go.id Blog: www.kp2tengkulu.blogspot.com
BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 503/7.a/2523 /KP2T/ 2013

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 02 Tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB), Nomor : 4001/ UN30. 5/ EP/ 2013 Tanggal 26 September 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian.
Pemohonan Diterima Di KP2T Tanggal 26 September 2013

Nama / NPM	: Neri Octavia/ D1E009099
Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: Kekerasan Verbal Pada Program Pesbuker Ramadhan ANTV
Daerah Penelitian	: Di Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 26 September s/d 26 November 2013
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 26 September 2013

KEPALA KANTOR
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
PROVINSI BENGKULU


H. HENDRY POERWANTRISNO
PEMBINA Tk.I
NIP. 19620921 199003 1 003

Rekomendasi :

Yth. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
Yth. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bengkulu
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Bengkulu (UNIB)
Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl Basuki Rahmat No. 1 Bengkulu Kode Pos 38227
Telp. (0736) 349731 fax. (0736) 26992
Web: bppt.bengkulkota.go.id email: bppt@bengkulkota.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 278 / I / BPPT / 2013

- Dasar** : Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 31 Tahun 2012 Tanggal 28 Desember 2012 Perubahan Atas Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 07 Tahun 2009 Tentang Pelimpahan Wewenang : Membuat, Mengeluarkan dan Menandatangani Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT).
- Memperhatikan** : Rekomendasi Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu Nomor : 503/7.a/2523/KP2T/2013 Tanggal 26 September 2013.
Dengan ini menerangkan bahwa :
- Nama/NPM** : Neri Octavia / D1E009099
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
Judul Penelitian : Kekerasan Verbal Pada Program Pesbuker Ramadhan ANTV Di Kota Bengkulu
- Daerah Penelitian** : Di Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 26 September s/d 2013 s/d 26 Oktober 2013
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
- Dengan Ketentuan** : 1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai, maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.
- Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : BENGKULU
Pada Tanggal : 27 September 2013

KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN
TERPADU KOTA BENGKULU


Drs. H. SYAIFUDDIN, MM

Pembina Tk. I / NIP. 19620408 198903 1 008

Tembusan

1. Yth. Kesbang Pol dan Linmas Kota Bengkulu
2. Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
3. Yang Bersangkutan

Lembar Uji Kategori

Kategorisasi kekerasan verbal dalam tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan ANTV

Sampel	Kategori				
	1	2	3	4	5
1					
2					

Keterangan :

- Berilah tanda (√) pada kolom apabila memenuhi kategori
- Berilah tanda (X) pada kolom apabila tidak memenuhi kategori

Bengkulu, Februari 2013

Koder

Lembar Uji Kategori

Kategorisasi kekerasan verbal dalam tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan ANTV

Sampel	Kategori				
	1	2	3	4	5
1					
2					

Keterangan :

- Berilah tanda (√) pada kolom apabila memenuhi kategori
- Berilah tanda (X) pada kolom apabila tidak memenuhi kategori

Bengkulu, Februari 2013

Koder

Penelitian ini meneliti tentang kekerasan verbal pada program komedi di televisi. Kekerasan verbal atau *verbal violence* adalah sebuatan kekerasan menggunakan kata-kata. Kata-kata dipakai sebagai alat untuk menyerang atau menyakiti orang lain. Pastika (2008:6) berpendapat bahwa bahasa kasar dapat digolongkan sebagai tindak kekerasan verbal karena ungkapan yang digunakan dapat melukai perasaan orang lain. Pertelevision di Indonesia sudah menganggap bahwa bahasa kasar merupakan hal yang biasa. Bahkan kekerasan fisik juga dipamerkan saat anak-anak menggunakan waktunya untuk menikmati stasiun televisi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variable, yaitu tayangan program komedi Pesbukers Ramadhan di ANTV berdasarkan kategorisasi kekerasan verbal sebagai berikut :

1. Kekerasan verbal dengan cara Simbolik
2. Kekerasan verbal dengan cara Ironi
3. Kekerasan verbal dengan cara Hiperbola
4. Kekerasan verbal dengan cara Sarkasme
5. Kekerasan verbal dengan cara Retorik

Dari kategori-kategori diatas maka peneliti mendefinisikan dari setiap kategori tersebut adalah :

1. Simbolik : majas yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan benda-benda lain sebagai simbol atau lambang.
2. Ironi : majas yang menyatakan hal yang bertentangan dengan maksud menyindir.
3. Hiperbola : majas yang berupa pernyataan berlebihan dari kenyataannya dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian.
4. Sarkasme : majas sindiran yang paling kasar. Majas ini biasanya diucapkan oleh orang yang sedang marah.
5. Retorik : majas yang berupa kalimat tanya namun tak memerlukan jawaban. Tujuannya memberikan penegasan, sindiran, atau menggugah.

IDENTITAS KODER

Nama Koder 1 :

Pekerjaan :

Jabatan :

Tahun bekerja :

Nama Koder 2 :

Pekerjaan :

Jabatan :

Tahun bekerja :

KATEGORISASI KEKERASAN VERBAL

1. (KATEGORI 1) **Simbolik** : majas yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan benda-benda lain sebagai simbol atau lambang.
2. (KATEGORI 2) **Ironi** : majas yang menyatakan hal yang bertentangan dengan maksud menyindir.
3. (KATEGORI 3) **Hiperbola** : majas yang berupa pernyataan berlebihan dari kenyataannya dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian
4. (KATEGORI 4) **Sarkasme** : majas sindiran yang paling kasar. Majas ini biasanya diucapkan oleh orang yang sedang marah.
5. (KATEGORI 5) **Retorik** : majas yang berupa kalimat tanya namun tak memerlukan jawaban. Tujuannya memberikan penegasan, sindiran, atau menggugah.

Sampel 1

1. **Simbolik** : eee..ketauan lu, dasar buaya buntung.
(YA/TIDAK)
2. **Ironi** : ini ni badan yang paling langsing, ampe masuk lewat pintu aja kagak bisa
(YA/TIDAK)
3. **Hiperbola** : hei Sapri, kepala lu tu bulat kayak bundaran HI
(Hotel Indonesia)
4. **Sarkasme** : botak, ga tau diri, tua bangka lu.
(YA/TIDAK)

5. **Retorik** : bang Sapri ganteng? Ganteng darimana nya?
(YA/TIDAK)

Sampel 2

1. **Simbolik** : lu juga kayak musuh dalam selimut
(YA/TIDAK)
2. **Ironi** : aduhh,,tulisan lu bagus banget, ampe sakit gini
mat ague bacanya.
(YA/TIDAK)
3. **Hiperbola** : kaku banget lu, kayak kerangkameja baru
(YA/TIDAK)
4. **Sarkasme** : Bapak nyong bilang, jangan deket deket sama
yang koreng kayak lu.
(YA/TIDAK)
5. **Retorik** : emang masalah buat lu?
(YA/TIDAK)